

**AGAMA DAN ADAT KAJIAN TERHADAP NILAI-NILAI
AGAMA DALAM TRADISI MELENGKAN PERKAWINAN
MASYARAKAT GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD

NIM. 160302007

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Studi Agama-Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Muhammad
NIM : 160302007
Jenjang : Strata satu (SI)
Prodi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh 4 Januari 2021

Yang menyatakan,




Muhammad
NIM. 160302007

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

LEMBARAN PENGESAHAN

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD
NIM. 160302007

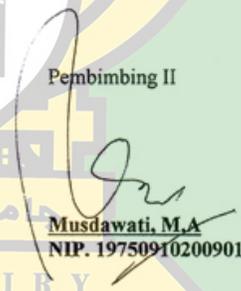
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Agama-Agama

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. Juwaini, M.Ag
NIP. 196606051994022001

Pembimbing II


Musdawati, M.A
NIP. 197509102009012002

AR - RANIRY

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata

Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Studi Agama-Agama

Pada hari / Tanggal : Kamis 21 Januari 2021 M

08 Jumadil Akhir 1442 H

di Darussalah-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua


Dr. Juwaini, M.Ag
NIP. 196606051994022001

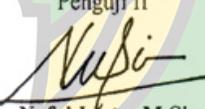
Sekretaris


Murdawati, M.A
NIP. 197509102009012002

Penguji I


Dr. Husna Amin, M.Hum
NIP.196312261994022001

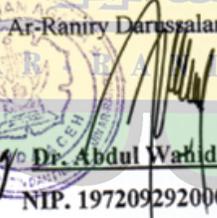
Penguji II


Nofal Liata, M.Si
NIP. 198410282019031004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh


Dr. Abdul Wahid, M.Ag
NIP. 197209292000031001

ABSTRAK

Nama : Muhammad
NIM : 160302007
Judul : Agama Dan Adat Kajian Terhadap Nilai-
Nilai Agama Dalam Tradisi Melengkan
Perkawinan Masyarakat Gayo Lues
Tanggal Sidang : 10 juni 2019
Tebal Skripsi : 62 Halaman
Pembimbing I : Dr.Juwaini, M.Ag
Pembimbing II : Musdawati, M.A

Pernikahan suatu ikatan lahir batin antara seseorang pria dengan wanita sebagai suami isteri dengan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia, pernikahan suatu hal yang sakral dalam pandangan masyarakat Gayo. Didalam proses pernikahan banyak dilakukan seni salah satu seni melengkan didesa Tetingi Kecamatan Blang Pegayon kabupaten Gayo Lues yang selama ini dianggap mempunyai nilai-nilai agama. Masalah peneliti kaji yang pertama mengapa praktik melengkan dalam perkawinan masih bertahan pada masyarakat Gayo Lues yang kedua bagaimana nilai-nilai agama pada tradisi melengkan dalam perkawinan masyarakat Gayo Lues. Tujuan peneliti ini untuk mengetahui praktik melengkan dalam perkawinan pada masyarakat Gayo Lues. Untuk mengetahui nilai-nilai agama pada tradisi melengkan dalam perkawinan masyarakat Gayo Lues. Ada pun penelitian ini megunakan metode kualitatif dengan studi penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengumpulkan berbagai informasi dan data-data dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara serta pengambilan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses melengkan terdiri dari *risi* adalah rencana, *rese* sama dengan melamar, *kono kinte* merupakan ikatan perjanjian, *menginte* menyerahkan perjanjian, *jamu/ralik* undangan terhadap kakek nenek dari pihak ibu, *berguru dan tegurun* belajar doa wajib dan sunah, *mah bai* mengantar laki-laki kerumah pengantin perempuan. Seni melengkan yang melangar dari unsur agama ditinggalkan seperti menceritakan aib seseorang, mencerikan mesum. Seni yang mempunyai nilai- nilai agama terdiri dari pada salah satu nilai aqidah dalam mengetahui calon pengatin menggunakan dengan cara ta'aruf, nilai ibadah karena nikah itu disunnahkan. dan nilai akhlak dalam seni melengkan menggunakan kata-kata yang halus atau qiyas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul Agama dan Adat Kajian Terhadap Nilai-Nilai Agama Dalam Tradisi Melengkan Perkawinan Masyarakat Gayo Lues. Yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat beriring salam tak lupa juga kita sampaikan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW. yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah kezaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa selama masa kuliah hingga masa penelitian dan penyusunan skripsi ini selesai, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung atau tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, saran dan kritikan yang telah diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr.Juwaini, M.Ag selaku pembimbing pertama, dan Ibu Musdawati, M.A selaku pembimbing kedua, dimana kedua beliau dengan penuh ikhlas dan sungguh-sungguh telah memotivasi serta menyisihkan waktu serta pikiran untuk membimbing dan mengarahkan peniliti dalam rangka penulis karya ilmiah ini dari awal sampai dengan terselesainya penulis skripsi.

Tak'zim yang setinggi-tingginya penulis tuturkan kepada ayah saya Sulaiman Daud, atas segala limpahan kasih sayang, pengorbanan, nasehat, kesabaran, penulis dalam menempuh pendidikan namun penulis belum mampu membuat ayah dan ibu menjadi bangga. Namun doa kalian terus mengiringi setiap perjalanan penulis untuk menggapai cita-cita. Terima kasih juga kepada paman Sultan yang selama ini selalu memberikan arahan nasehat dan dukungan secara moril maupun materil sosok yang selalu dibutuhkan.

Terima kasih yang tak terhingga kepada sahabat-sahabat terbaik Muhammad Amin yang telah banyak membantu penulis selama ini, menjadi sahabat terbaik dalam keadaan suka maupun duka,

Akhirnya kepada Allah Swt penulis berserah diri serta mohon ampun atas segala dosa dan hanya pada-Nya penulis memohon semoga apa yang telah penulis susun dapat bermanfaat kepada semua kalangan, serta kepada pembaca penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang ada dalam penulisan ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis berharap kritik dan saran yang membangun demi mencapai hasil yang lebih baik. Akhirnya, semoga penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi segenap pembaca.

Banda Aceh 8 Februari 2021
Penulis,

Muhammad

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG

ABSTRAK..... iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI..... ii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 4

C. Tujuan Masalah..... 4

D. Manfaat Penelitian 4

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka 5

B. Kerangka Teori 10

C. Defenisi Operasional..... 11

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian..... 14

B. Populasi dan Sampel 15

C. Instrumen Pengumpul Data..... 15

D. Teknik Pengumpulan Data	16
E. Teknik Analisis Data.....	17

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Desa Tetingi.....	20
B. Letak Geografis.....	20
C. Penduduk	21
D. Pendidikan Mata Pencarian	21
E. Agama dan Sosial Budaya	21
F. Proses Seni Melengkan	23
1. Risi.....	24
2. Rese	24
3. kuno Kinte	25
4. Menginte.....	26
5. Jamu / Ralik	33
6. Berguru dan Tegurun	34
7. Mah Bai (Mengantar Pengantin Pria)	39
G. Nilai-nilai Agama pada Tradisi Melengkan dalam Perkawinan Masyarakat Desa Tetingi	51
a. Nilai Aqidah.....	51
b. Nilai Ibadah	52
c. Nilai Akhlak.....	55

BAB V : KESIMPULAN

A. KESIMPULAN	57
B. SARAN	59

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gayo Lues merupakan salah satu mempunyai adat istiadat dalam perkawinan yang mempunyai jumlah penduduk 105.429 jiwa dan mempunyai 11 kecamatan, setiap kecamatan memiliki tradisi seperti ini salah satunya dikecamatan Blang Pegayon dengan meningkatnya perkawinan dari tahun ketahun.¹

Perkawinan suku Gayo sesuai dengan syariat Islam, namun mempunyai tradisi tersendiri umumnya di Gayo Lues. Salah satu tradisi yang masih berkembang adalah adat melengkan dalam perkawinan, yang dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir tahapan.²

Ada beberapa bentuk perkawinan di Gayo Lues *juelen*³ ialah pengantin istri (*inen mayak*) masuk kepada pihak laki laki (*aman mayak*) pengantin perempuan tinggal sama pengantin laki-laki. *Angkap* dari pihak laki-laki tinggal sama pihak perempuan

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Gayo Lues, 2019.

² M. Affan Hasan, *Kesenian Gayo Dan Perkembangannya.*(Jakarta: Balai Pustaka, 1980), 36.

³ Isma Tantawi, Buniyamin, *Pilar-Pilar Kebudayaan Gayo Lues,* (Medan: PT. Perdana Publishing, 2015), 45.

(*aman mayak*) pengatin laki-laki diberikan harta sawah kebun dari pihak perempuan (*inen mayak*) mengikuti garis keturunan ibu (*amak*).

Perkawinan merupakan suatu hal yang sakral dalam pandangan masyarakat Indonesia pada umumnya dan Gayo Lues pada khususnya. Dalam merealisasikan perkawinan tersebut masing-masing daerah mempunyai aturan dan tata cara yang berbeda serta mempunyai makna ciri khas tertentu yang telah terangkum.

Adat dan budaya Gayo Lues senantiasa dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat dipandu dalam sebuah adat yang disebut *Sarak Opat*⁴ yang terdiri dari *reje* (kepala desa) *imem* (imam) *petue* (tokoh masyarakat) dan rakyat.

Melihat kebudayaan Gayo Lues dari tradisi upacara perkawinannya dalam tradisi ini Suku Gayo Lues juga mempunyai beberapa tahap dalam menjalankan upacara, mulai dari perkenalan

⁴ Syukri, *Sarak Opat Sistem Pemerintahan Tanah Gayo dan Relevansinya Terhadap Pelaksanaan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2009), 19.

(*bersibeteheh*), pelamaran (*munginte*) sampai selesai upacara perkawinan dilakukan. Waktu perkawinan pada masyarakat Gayo sebagaimana masyarakat suku bangsa lainnya di Indonesia pada umumnya Gayo sangat terikat kepada baik buruknya suatu waktu untuk melaksanakan suatu hajat. Demikian pula halnya dalam menentukan tanggal dan hari upacara perkawinan selalu melihat hari dan bulan baik sesuai dengan cara kebiasaan perhitungan dalam masyarakat Gayo.

Masyarakat Gayo yang telah mendapatkan pengaruh Islam melihat hari dan bulan yang baik untuk melaksanakan perkawinan adalah pada bulan-bulan Haji (*Zulhijjah*), yang merupakan tanggal-tanggal pada ketika bulan sedang naik, sedang waktu-waktu yang dipandang tidak baik dan selalu dihindarkan oleh masyarakat Gayo untuk melaksanakan upacara perkawinan adalah pada bulan Rajab, Remelen (*Ramadhan*), *berapit* (*Zulkaidah*).⁵

⁵ A.Sy Coubat, *Adat Perkawinan Gayo Kerje Beraturen*, (Jakarta: Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1984), 65.

Dalam upacara perkawinan (*ngerje*) suku Gayo terdapat beberapa aktivitas atau proses kegiatan adat yang merupakan satu kesatuan dalam upacara perkawinan (*ngerje*) yaitu: adat meminang atau melamar, permintaan (*teniron*)⁶ diserahkan kepada guru, mengantar emas dan penentuan waktu, pelaksanaan perkawinan serta status perkawinan, upacara *petawar* atau tepung tawar, serta unsur kesenian yang kita kerjakan yaitu seni melengkan. Masyarakat lebih mengenal tentang kebudayaannya sendiri dan bisa melestarikannya kepada generasi selanjutnya agar tidak pudar tradisi ini dalam kehidupan masyarakat Gayo Lues.

Dalam proses pernikahan kita mendapati banyak lahir berbagai budaya dan tradisi masing masing daerah. Salah satu tradisi lisan dalam perkawinan di Gayo terdapat tradisi seni melengkan.

Dalam tradisi seni melengkan yang di dalamnya memberikan amanah berisi nasehat kepada calon pengantin anjuran

⁶ AR. Latief, *Pelangi Kehidupan Gayo dan Alas*, (Bandung: Kurnia Bupa Bandung, 1995), 241.

nilai-nilai moral untuk membina keluarga atau kata petuah yang disampaikan ahli adat untuk memperbaiki akhlak dan banyak didalam seni melengkan memberikan nilai-nilai Agama. Tradisi melengkan ini dilakukan dari mulai perkawinan mengantar emas (*jule emas*) berguru (malam berguru) sampai proses mah bai (mengantar pengantin), namun tradisi ini belum banyak di tulis orang belum dilihat aspek Agamanya.

Berdasarkan masalah ini atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “ Agama dan adat kajian terhadap nilai-nilai agama dalam tradisi melengkan perkawinan masyarakat Gayo Lues”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa praktik melengkan dalam perkawinan masih bertahan pada masyarakat Gayo Lues ?
2. Bagaimana nilai-nilai agama pada tradisi melengkan dalam perkawinan masyarakat Gayo Lues ?

C. Tujuan Masalah

Sesuai yang menjadi rumusan masalah maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui praktik melengkan dalam perkawinan pada masyarakat Gayo Lues.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai agama pada tradisi melengkan dalam perkawinan masyarakat Gayo Lues.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teori

Peneliti ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai proses praktik tradisi melengkan dan nilai-nilai agama dalam tradisi melengkan dikampung Tetingi Kabupaten Gayo Lues.

2. Praktis

a. Manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang tradisi adat melengkan perkawinan di Kampung Tetingi Kabupaten Gayo Lues.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah kajian yang mengkaji tentang pokok-pokok bahasan yang berkaitan dengan masalah yang penulis kaji. Kajian pustaka ini penulis buat untuk menguatkan bahwa pembahasan yang penulis teliti belum pernah ditulis atau tidak sama dengan penelitian orang lain. Namun setelah penulis melakukan studi kembali, penulis mendapatkan ada beberapa karya ilmiah atau skripsi.

Didalam buku Agus Budi yang berjudul “Tradisi Makan Dan Minum Pada Masyarakat Petani Gayo” tahun 2007. Mengenai sistem perkawinan, dijelaskan dengan adanya pengaruh perkawinan maka diri mereka memiliki nenek moyang yang sama dan satu sistem sosial ikatan teritorial yang sama, selain itu pernikahan menentukan sekali karena mampu mengikat berbagai macam hak dengan hubungan menjadi satu atau beberapa paket dengan kata lain suatu masyarakat dapat memiliki lebih dari satu bentuk

pernikahan. Mengenai pentingnya perkawinan yang di tinjau dari segi stratifikasi sosial. Jenis perkawinan dalam masyarakat Gayo juga menjelaskan seperti perkawinan *angkap / juelen, kawin angkap* dan kawin *kuso kini*.⁷

Badruzzam Ismail Romatika Warna Warni Adat Pernikahan Etnis Etnis Aceh, tahun 2012. Menjelaskan mengenai adat pernikahan Gayo, selain itu mereka juga mendeskripsikan mengenai tahapan yang dilaksanakan pada acara pernikahan masyarakat Gayo atau disebut dengan *mengerje*.⁸

Dalam buku Muir fuady yang berjudul Konsep Hukum Perdata tahun 2014. Perkawinan merupakan suatu peristiwa hukum yang sangat penting dalam kehidupan manusia dengan berbagai konsekuensi hukumnya. Karena itu hukum mengatur masalah perkawinan sangat detail. Yang dimaksud dengan perkawinan adalah suatu ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan

⁷ Agus Budi Wibowo, *Tradisi Makan Dan Minum Pada Masyarakat Petani Gayo* (Banda Aceh: BPSNT, 2007), 34.

⁸ Badruzzam Ismail, *Romatika Warna Warni Adat Perkawinan Etnis Etnis Aceh* (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh Provensi Aceh, 2012), 117.

wanita dengan suami istri dengan tujuan untuk membentuk suatu keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa, dan harus juga dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁹

Ahmad Rofiq Hukum Islam Indonesia, tahun 1997. Perkawinan islam diatur sedemikian rupa, untuk membentuk perjanjian suci antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk membentuk keluarga yang bahagia. Salah satunya tujuan syari'ah islam yakni terpeliharanya kesucian keturunan manusia sebagai pemegang amanah.¹⁰

Agus Riyadi Bimbingan Konseling Perkawinan tahun 2013. Perkawinan merupakan salah satu lembaran hidup yang akan dilalui oleh setiap manusia saat itulah kedewasaan pasangan suami

⁹ Munir Fuady, *Konsep Hukum Perdata* (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2014) 12.

¹⁰ Ahamad Rofiq, *Hukum Islam Di Indonesia*, cet ke2 (jakarta PT Raja Grafindo Persada,1997), 220.

isteri sangat dituntut demi mencapai kesuksesan dalam membina bahtra rumah tangga.¹¹

Sayuti Thalib *Hukum Kekeluargaan Indonesia* tahun 198. Perkawinan merupakan salah satu perbuatan hukum yang dapat dilaksanakan oleh *mukallaf* yang memenuhi syarat. *Ta'rif* (pengertian) perkawinan menurut hukum islam adalah pernikahan yaitu akad yang sangat kuat atau *misaqan ghalizan* untuk mentaati perintah allah dan melaksanakannya merupakan ibadah yang bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga sakinah *mawaddah* dan *rahmah*.¹²

Ghaib Hendropuspito *Sosilogi Agama* tahun 1983. Agama dilihat dari pandangan sosiologi sebagai suatu jenis sistem sosial, pola kelakuan lahiriah yang memungkinkan hubungan sosial antara anggota-anggota suatu masyarakat. Pola kelakuan batin ialah cara berpikir berkemauan dan rasa yang di ikuti orang banyak yang

¹¹ Agus Riyadi, *Bimbingan Konsling Perkawinan* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 150.

¹² Sayuti Thalib, *Hukum Kekeluargaan Indonesia* (Jakart: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1986), 47.

berulang kali oleh karena itu agama mengatur hubungan kita dalam masyarakat baik secara lahir maupun batin.¹³

Faiz Zainuddin, *Konsep Islam Tentang Adat*, pada tahun 2015, Adat menurut bahasa berasal dari kata 'akada sedangkan akar katanya 'akada yang berarti pengulangan). Oleh karena itu tiap-tiap sesuatu yang sudah terbiasa dilakukan tanpa diusahakan dikatakan sebagai adat secara bahasa. Dengan demikian sesuatu yang baru dilakukan satu kali belum dinamakan adat, adat merupakan suatu yang diciptakan manusia yang dilakukan berulang-ulang.¹⁴

Tetapi yang perlu digaris bawahi bahwa tidak setiap kebiasaan disebut dengan adat. Suatu kebiasaan bisa dikatakan sebagai adat apabila dilakukan tidak berubah dan diyakini oleh masyarakat sebagai hukum yang harus dipatuhi. Adat merupakan kebiasaan suatu masyarakat (sudah, sedang, akan) di adatkan. Adat salah satu cermin kepribadian yang merupakan penjelmaan

¹³ Ghaib Hendropuspito, *Sosilogi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), 22.

¹⁴ Faiz Zainuddin, *Konsep Islam Tentang Adat*, (Fakultas Syariah IAI Ibrahimy Situbondo, 2015), 2.

identitas bangsa yang bersangkutan dengan adanya suatu adat mudah kali mengetahui identitas di masyarakat.

Eka Putra Adat dan Syara' pada tahun 2015. adat berarti kebiasaan atau cara yang sudah menjadi kebiasaan yang berlaku berulang kali. Kata Adat biasa juga dirangkaikan dengan kata istiadat yang berasal dari akar kata yang sama, sehingga membentuk sebuah ungkapan adat istiadat yang artinya peraturan tentang masyarakat, sikap dan cara pergaulan dalam masyarakat.¹⁵

Kata Adat yang sering dirangkaikan dengan kata kebiasaan yang melahirkan istilah adat kebiasaan. Adat merupakan kebiasaan yang tumbuh dan bentuk dari suatu masyarakat atau daerah yang memiliki nilai yang di junjung dan dipatuhi.

Adat adalah cerminan dari kepribadian suatu bangsa, yang merupakan salah satu penjelmaan dari jiwa bangsa yang bersangkutan dari abad ke-abad. Bangsa di dunia ini memiliki adat kebiasaan sendiri-sendiri, antara bangsa yang satu dengan yang lain

¹⁵ Eka Putra, "Adat dan Syara'" dalam jurnal syari'ah dan ekonomi islam STAIN kerinci nomor 2, (2015), 5.

tidaklah sama. Justru ketidak samaan ini merupakan unsur terpenting yang memberikan identitas kepada bangsa yang bersangkutan.

Gede A.B wiranata. Hukum Adat Indonesia adat sebagai aturan yang diterapkan oleh nenek moyang karena sakral ini berarti bahwa ketentuan leluhur dan taati secara turun temurun. Ialah merupakan tradisi yang mengatur masyarakat penduduk asli indonesia yang dirasakan oleh anggota sangat mengikat sebagai kaidah-kaidah sosial yang dianggap sakral maka pelaksanaan adat ini hendaknya dilaksanakan berdasarkan norma-norma adat yang berlaku setiap daerah dengan tanpa memperhatikan adanya stratifikasi dalam kehidupan masyarakat.¹⁶

Di Negara Indonesia dimana adat yang dimiliki oleh daerah-daerah suku-suku bangsa adalah berbeda-beda, meskipun dasar dan sifatnya adalah satu yaitu ke-indonesiaannya.

¹⁶ Gede A.B Wiranata, *Hukum Adat Indonesia*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2005), 6.

Oleh karena itu adat Bangsa Indonesia dikatakan merupakan “Bhinneka Tunggal Ika” (berbeda- beda di daerah suku-suku bangsanya, tetapi tetap satu juga, yaitu dasar dan sifat ke-Indonesiaannya).

Oleh karena itu penulis akan membahas lebih lanjut tentang agama dan adat kajian terhadap nilai-nilai agama dalam tradisi melengkan perkawinan masyarakat Gayo Lues. Karya ilmiah di atas membahas tentang fungsi agama dan adat. Sementara penulis belum menemukan sebuah karya yang membahas agama dan adat dalam kajian terhadap melengkan di Gayo Lues. Maka dalam kajian ini penulis akan membahasnya secara detail dengan menggunakan research lapangan dan referensi pustaka.

B. Kerangka Teori

Setiap kebudayaan yang dimiliki manusia pada hakikatnya terdiri dari unsur-unsur kebudayaan universal seperti yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat bahwa setiap kebudayaan yang dimiliki oleh manusia, itu mempunyai tujuan unsur-unsur kebudayaan universal, antara lain *bahasa, sistem pengetahuan,*

organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi. Sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian".

Atas dasar pernyataan Koentjaraningrat tersebut, jelaslah suatu kebudayaan merupakan cerminan hidup dari suatu masyarakat sesuai dengan lingkungan tepat masyarakat tersebut. Oleh karena itu tujuh unsur kebudayaan tersebut maka dapat diambil dengan menggunakan pendekatan sistem religi.

Sistem religi merupakan suatu unsur kebudayaan universal yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Menurut Koentjaraningrat, konsep religi dibagi) menjadi lima komponen yang memiliki peranan sendiri-sendiri dan keilmuannya memiliki kaitan yang erat. Kelima komponen itu terdiri dari nilai keagamaan, sistem keyakinan, sistem ritus dan upacara, peralatan ritus dan upacara, dan umat agama.

Dari kelima komponen tersebut penulis mengambil Nilai-nilai Agama dalam seni melengkan. Dimana emosi keagamaan merupakan komponen yang membuat manusia mempunyai sikap tradisi religi, dan merupakan suatu getaran yang menggerakkan

jiwa manusia. Nilai nilai agama, itulah yang menyebabkan bahwa suatu tradisi yang merupakan tindakan, atau gagasan, mendapat suatu nilai-nilai agama.

Kebiasaan atau adat-istiadat yang diturunkan dari dahulu dalam melaksanakan upacara tidak akan terlepas dari sebuah keyakinan yang di dalam upacara itu ada beberapa unsur agama menjadi penting karena memiliki fungsi eksistensi untuk menetapkan kepercayaan-kepercayaan dan perilaku yang fungsi agama selain sebagai kepercayaan juga sebagai pemersatu semua penganutnya menjadi suatu komunitas moral berdasarkan nilai-nilai bersama yang disebut umat, istiadat atau perasaan kagum yang ditimbulkan terhadap nilai yang adat dianggap berkenaan dengan fungsi agama dalam sosial kemasyarakatan, agama juga merupakan sistem kebudayaan, nilai ibadah dapat berubah menjadi nilai budaya bahkan menjadi komoditi yang bernilai ekonomis.¹⁷

¹⁷ Koenjaningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta : Renika Cipta, 2009), 295.

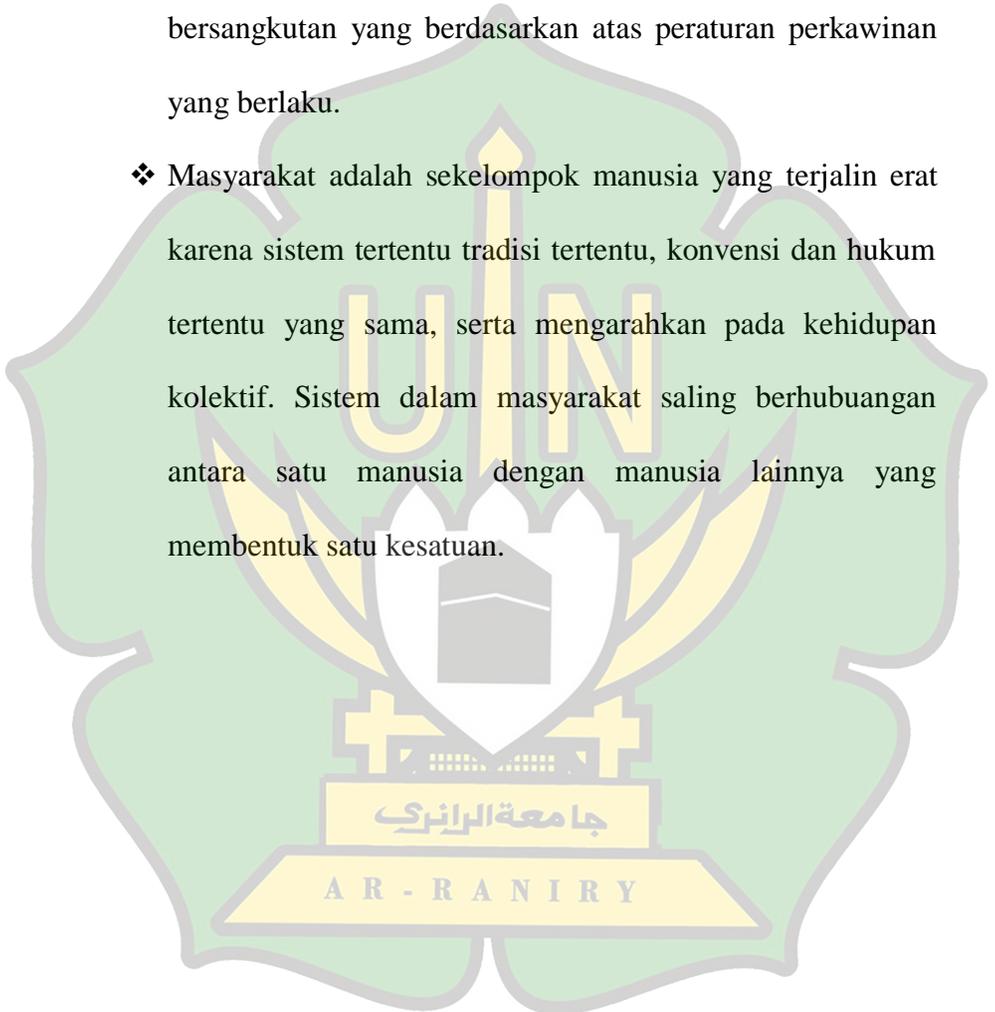
C. Definisi Operasional

Secara lengkap judul proposal ini adalah "**Agama dan adat kajian terhadap nilai-nilai agama dalam tradisi melengkan perkawinan masyarakat Gayo Lues**" Guna untuk mempermudah dalam memahami pembahasan tentang judul di atas, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada kaitannya dengan penulisan proposal ini, untuk menghindari dari kekeliruan terhadap pemahaman kata yang ada disini. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

- ❖ Agama ialah ditinjau dari dua sisi, yakni dari sisi etimologi dan terminologi. Dari kacamata etimologi, ada pendapat yang mengatakan bahwa kata "agama" berasal dari bahasa "sansekerta", yang bermakna "haluan, peraturan, jalan atau kebaktian kepada Tuhan".
- ❖ Pendapat lain mengatakan bahwa kata agama itu tersusun dari dua kata, "A" yang berarti "tidak" dan "Gama" yang berarti pergi, kacau. Jadi "agama" berarti "tidak pergi, tidak kacau.

- ❖ Adat ialah - sejumlah aturan tingkah laku yang dalam masyarakat. adat menyatu dengan agama dan menjadi pengangan umum dalam kehidupan.
- ❖ Melengkan ialah pidato adat berfungsi untuk menyampaikan sesuatu yang berupa pesan, pertanyaan, jawaban, penerimaan, permintaan pada acara *sinte murip sinte mate*.
- ❖ Jema Opat adalah Sudere, Urangtue, Pegawe dan Pengulunte. Arti Jema Opat adalah sebagai berikut:
 - a. *Sudere* adalah seluruh masyarakat dalam satu kampung.
 - b. *Urang tue* adalah orang tua atau dituakan yang ada dalam satu kampung memahami tentang seluk-beluk agama dan adat.
 - c. *Pegawai* adalah bagian dari masyarakat yang memiliki kemampuan dan memahami tentang seluk beluk agama dan adat.
 - d. *Pengulunten* adalah raja atau pemimpin.

- ❖ Perkawinan adalah hubungan permanen antara laki-laki dan perempuan yang diakui sah oleh masyarakat yang bersangkutan yang berdasarkan atas peraturan perkawinan yang berlaku.
- ❖ Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarahkan pada kehidupan kolektif. Sistem dalam masyarakat saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk satu kesatuan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan penulis sepakat didalam pengumpulan data adalah jenis penelitian kualitatif atau kajian kualitatif karena penelitian untuk mengetahui agama dan adat kajian terhadap nilai-nilai agama dalam tradisi melengkan perkawinan masyarakat Gayo lues, yang tujuannya bermaksud untuk memahami, mengungkapkan, menjelaskan dengan rinci bagaimana penomena yang ada di lapangan.

Bentuk penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif suatu penelitian dengan mengumpulkan data dilapangan dengan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut."¹⁸ Pembahasan dalam skripsi menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu "metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhenika Cipta, 1993), 106.

bertujuan membuat membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis. faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, nilai Agama dalam melengkan. Penelitian kualitatif disini ialah penelitian yang berdasarkan fenomena dan dalam penelitian ini para peneliti akan mencari makna dibalik suatu yang nampak yang kemudian diamati kembali sehingga menghasilkan informasi baru tentang hal yang diamati.¹⁹

Oleh karena itu, dalam konteks ini, fakta yang di maksud mengenai proses mengenai Agama dan adat kajian terhadap nilai-nilai agama dalam tradisi melengkan perkawinan masyarakat Gayo lues.

B. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan beberapa yang menjadi subjek penelitian. Adapun subjek yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan maka peneliti memilih subjek tersebut terlibat langsung dalam proses nilai-nilai Agama dalam

¹⁹ Muhammad Najir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghilia Indonesia, 1985), 65.

tradisi melengkan perkawinan masyarakat Gayo Lues. Subjek tersebut merupakan orang yang lebih memahami dan mengetahui bagaimana proses melengkan dan nilai-nilai Agama dalam tradisi melengkan perkawinan masyarakat Gayo subjek peneliti teknik purposive sampling, diantaranya dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjajahi objek yang diteliti.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karna peneliti langsung kelapangan yang menjadi objek penelitian untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan penelitian. Kehadiran peneliti ini sangat penting karna penelitian ini tidak dapat diwakilkan oleh pihak manapun peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila terjadi suatu mengakibatkan peneliti tidak dapat hadir kembali. Maka akan terlaksananya proses penelitian ini, maka penelitian juga akan mengajar seorang rekan (teman) peneliti yang ikut membantu peneliti dalam terlaksananya proses.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah :

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini akan dilakukan oleh penulis di desa Tetingi dan penulis akan secara langsung mendatangi tempat penelitian tersebut dengan menentukan durasi waktu (hari dan jam) sesuai dengan kondisi tempat yang diteliti. Dengan mengamati proses melengkan perkawinan yang terjadi di Kampung Tetingi selama proses berlangsung.²⁰

²⁰ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Jakarta Rajawali Perss, 2014), 76.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan (*face to face*) yaitu dengan orang yang dapat memberikan informasi tentang penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti.²¹ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan mewawancarai beberapa orang yang bersangkutan atau yang paham tentang melengkan adalah ketua adat dan masyarakat.

c. Dokumentasi

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti di atas, peneliti mengambil dokumentasi berupa foto atau bukti peninggalan atau arsip arsip yang ada di tempat guna untuk memperakurat kebenaran data dan mempermudah penulis menyajikan hasil penelitian.

²¹ Lex j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakkarya , 2007), 190.

E. Tehnik Analisis Data

Dalam suatu penelitian analisis data menggunakan bagian yang amat penting karena dengan analisis tersebut para peneliti dapat menarik suatu makna bagi pemecahan suatu masalah dari objek yang diteliti. Sedangkan data yang terkumpul dengan wawancara akan diolah dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif dengan cara menafsirkan indikator yang diwawancarai menjadi suatu kalimat yang bermakna sesuai dengan permasalahan yang akan di bahas.

Adapun penganalisisan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden dalam hasil wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk penghalusan data "Reduksi data adalah merangkum memilih hal-hal dianggap pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting merapikan data yang dipandang

penting menyederhanakan dalam peneliti ini apa bila terdapat data yang dianggap penting dalam peneliti ini, maka data tersebut dapat dipakai.²²

Sebaliknya apabila terdapat data yang dianggap tidak memenuhi syarat, maka data tersebut tidak dapat dipakai dalam analisis data baik data wawancara maupun dokumentasi, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan penelitian selanjutnya mengenai penelitian yang dilakukan bagaimana agama dan adat kajian terhadap nilai-nilai agama dalam tradisi melengkan perkawinan masyarakat Gayo lues.

Bagaimana pelaksanaan Agama dan adat kajian terhadap nilai - nilai agama dalam teradisi melengkan perkawinan masyarakat Gayo lues.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekqtan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 247.

Dalam menyajikan data peneliti memberikan makna terhadap data yang disajikan tersebut dengan cara menggunakan data sesuai dengan apa yang didapat di lapangan.

"Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Penelitian ini adalah menyajikan informasi-informasi yang didapatkan dari hasil penelitian data wawancara dan dokumentasi mengenai penelitian yang dilakukan peneliti yaitu agama dan adat kajian terhadap nilai-nilai agama dalam tradisi melengkan perkawin masyarakat Gayo.

2. Penarikan Kesimpulan (verifikasi Data)

Setelah semua data terkumpul dan dianalisis, maka peneliti tidak lupa melakukan penarikan kesimpulan dari

hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban responden. "Penarik kesimpulan (verifikasi data) merupakan hasil peneliti yang menjawab pokok peneliti berdasarkan analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan pedoman pada kajian peneliti.²³

Dalam penelitian ini adalah semua data yang didapatkan di lapangan baik itu data wawancara maupun dokumentasi, harus disertai dengan bukti-bukti yang nyata dan akurat sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menganalisis data mengenai penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dalam penelitian ini penulis diperlukan panduan, pedoman data tata cara penulisan yang tepat untuk memperoleh dalam keseragaman dalam tehnik penulisan karna itu pedoman pada buku panduan akademik dan

²³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Teori Dan Praktik, 2013), 212.

penulisan skripsi Fakultas ushuluddin dan Filsapat Uin Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Desa Tetingi

Dimasa penjajah dulu gunung tertinggi nampak dari desa induk yaitu Kong Bur itulah makanya dibilang orang kampung Tetingi sesudah ada beberapa tahun kemudian terus orang membikin rumah di tempat tersebut terus kampung induk membikin nama dusun Tetingi sesudah iu datang gempa bumi yaitu waktu sunami Banda Aceh dan diwaktu itu ada kabar penodong, oleh karena itu orang yang jarak rumahnya takut terus berkumpul membagun rumah sekitar itu terus ada pemekaran Desa di Kabupaten Gayo Lues. Oleh karena itu menjadi Desa Tetingi berdiri pada tahun 2003 yang lalu, pemekaran dari Desa Kong Bur. Desa Tetingi mempunyai tiga dusun Blang Papan, Tamak Nunang dan dusun Arul Sirep.²⁴

²⁴ Hasil wawancara dilakukan dengan Bapak Safar Kong (Ahli Adat) Desa Tetingi Kabupaten Gayo Lues, tanggal 1 Juni 2020.

B. Letak Geografis

Desa Tetingi berbatasan dengan beberapa desa yang sebagian masih berbatasan dengan wilayah Kecamatan Blang Pegayon. Batas antar desa hingga saat ini belum memiliki dasar hukum yang tetap hanya berdasarkan kesepakatan antar masyarakat sekitar.²⁵

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	KP.Cinta Maju	Blang Pegayon
Sebelah selatan	Hutan	Blang Pegayon
Sebelah timur	Kereteng Tebukit	Blang Pegayon
Sebelah barat	KP. Kong Bur	Blang Pegayon

Tabel 4.1 Letak Georafis Desa Tetingi

C. Penduduk

Jumlah Peduduk Desa Tetingi	
Laki-Laki	127
Perempuan	136

²⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Gayo Lues, 2018.

Jumlah	263
--------	-----

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Tetingi

D. Sumber Mata Pencaharian

Masyarakat Desa Tetingi Kecamatan Blang Pegayon Kabupaten Gayo Lues merupakan masyarakat yang sebagian besar sebagai hunorer berjumlah 22. jumlah petani yang menanam bawang merah 25, jumlah petani menanam padi 32, jumlah menanam jagung 15 jumlah menanam cabe 37.²⁶

E. Agama dan Sosial Budaya

Aceh dikenal dengan sebutan serambi Mekah dan berkependudukan mayoritas beragama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Agama Islam mempunyai kedudukan yang melekat pada sanubari dan jiwa masyarakat Aceh.²⁷

Oleh karena itu agama merupakan salah satu aspek kehidupan semua kelompok sosial. Perangkat dalam sebuah masyarakat yang tidak mungkin dapat dipisahkan, karena agama

²⁶ Badan Stastik Data Profi Desa Tetingi 2018.

²⁷ *Ibid.*

akan menjadi jalan hidup setiap masyarakat yang mendiami suatu tempat karena agama akan memudahkan penyelesaian setiap permasalahan yang hadir di tengah-tengah masyarakat yang barang kali sulit dipecahkan namun dengan agama Islam khususnya akan memberikan solusi sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku”.

Demikian juga di Desa Tetingi Kabupaten Gayo Lues, pada umumnya penduduk beragama Islam. Hal ini merupakan diwilayah tersebut memang dasarnya semua penduduk beragama agama Islam dan mempunyai budaya tradisi adat istiadat adalah suatu yang dibutuhkan dalam perkembangan suatu daerah. Hal ini sebagaimana yang disebutkan oleh Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo sebagai berikut: Perkembangan suatu daerah baik desa maupun kecamatan (stage of development), selain dipengaruhi oleh faktor-faktor hasil karya manusia, faktor sosial, sosial budaya masih merupakan faktor penyebab atau sebagai akibat dalam tingkat perkembangan suatu daerah atau desa. Adapun faktor yang sangat mempengaruhi bidang sosial budaya adalah: 1. Adat istiadat 2.

Kelembagaan 3. Pendidikan 4. Swadaya dan gotong royong masyarakat.

Paktor sangat mempengaruhi hasil karya dan sosial budaya masyarakat satu sama lain saling mempengaruhi di desa Tetingi Kecamatan Blang pegayon, dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat adat-istiadat (sosial budaya) dalam masyarakat berkembang baik bahkan menjadi suatu keharusan dalam lingkungan masyarakat. Adapun tradisi yang telah dikenal dan menjadi peraturan tidak tertulis seperti upacara kelahiran, sunat Rasul dan lain sebagainya yang harus dilakukan dengan adat istiadat Gayo itu sendiri walaupun ada sejumlah perbedaan dengan daerah-daerah yang lain.²⁸

Dalam tata sosial masyarakat Gayo terkhusus Desa Tetingi sudah melekat dihati setiap penduduk seperti kesenian Tari Saman, didong seni melengkan dan sebagainya serta acara tepung tawar (peusejuk) dalam menyambut tamu, pernikahan dan yang lainnya.

²⁸ Hasil wawancara dilakukan dengan Ali Akbar (Masyarakat) Desa Tetingi Kabupaten Gayo Lues, tanggal 1 Juni 2020.

Dengan adat istiadat atau tata kehidupan masyarakat mencerminkan tata kehidupan masyarakat Gayo, yang terbentuk lewat usaha dan kebiasaan yang baik dalam masyarakat Aceh itu sendiri yang diteruskan oleh generasi selanjutnya guna mempertahankan suatu kebiasaan yang baik atau mempertahankan sistem kehidupan masyarakat Gayo itu sendiri yang mencakup bidang sosial keagamaan, kebudayaan dan hukum dalam kehidupan masyarakat.

F. Proses Seni Melengkan

Seni melengkan adalah menyerahkan sesuatu benda dengan kata mulia. dimainkan oleh dua orang secara bergantian pada posisi berdiri yang pertama menyerahkan atau bertanya kedua menjawab penerima.

Tahapan perkawinan *juelen* suku Gayo lues terkhusus di desa Tetengi mempunyai tujuh tahapan pertama, risi, kedua rese, ketiga kuno kinte, keempat menginte, kelima jamu/ ralik keenam berguru dan tegurun ketujuh mah bai.

1. Risi

proses risi adalah wali dari pada pihak laki-laki atau perempuan telah merencanakan untuk menikahkan anaknya, karena dianggap telah sampai umur/ dewasa dan telah wajar untuk berumah tangga maka rencana tersebutlah dinamakan risi.

2. Rese

Yang dimaksud dengan rese sama dengan melamar. Pihak wali dari pada laki-laki mendatangi pihak wali dari perempuan untuk meminang anaknya.

Bahan meminang yang harus dibawa ada lima macam yaitu:

- Pulut
- Due kali
- Bibit jagung
- Bibit padi dan kacang
- Batil bersap beserta isinya (mangas).

Tujuan membawa due kali dan pulut bertum ini adalah due kali rasanya manis jadi mudah mudahan para calon pengantin yang

dimaksud manis bicaranya seperti tutur kata dan tingkah lakunya dan lain lainnya, sedangkan pulut bertum ini maksudnya apa yang direncanakan oleh wali kedua belah pihak kiranya cepat terwujud atau cita citanya tercapai.

Tujuan membawa bibit adalah para calon pengantin tersebut semoga kiranya mendapat turunan yang baik dan terpuji sehingga pihak melamar membawa bibit atau benih tersebut diatas.

Tujuan membawa batil bersap adalah untuk bahan membuka bicara dan sambil makan sirih bersama para wali kedua belah pihak.

Sudah ada kesepakatan wali kedua belah pihak mengenai status perkawinan seperti angkap, juelen serta perjanjian lainnya seperti kain *selingkuh*, *mahar*, *belenye*, uang adat serta yang lainnya yang dianggap perlu. Akan tetapi kesepakatan itu belum tentu sah dengan kata lain boleh jadi boleh tidak karena masih beramal terlebih dahulu (menunggu mimpi) wali kedua belah pihak, apa bila mimpinya baik rencana tersebut akan dilaksanakan dan apa bila mimpinya buruk maka rencana tersebut dibatalkan. misalnya

mimpi para wali kedua belah pihak baik, maka diadakan terlebih dahulu mupakat satu rumah, inilah yang dinamakan *rese*, setelah selesai mupakat satu rumah lalu pihak wali dari pihak laki-laki akan meneruskan rencananya untuk mengikat perjanjian.

3. Kono Kinte

Setelah lamaran diterima dengan kedua belah pihak mengikat perjanjian wali dari pihak laki-laki dan perempuan membuat satu perjanjian yang diberi nama ikat lidah tujuan dari pada ikat lidah adalah telah terikat perjanjian sebanyak 6 orang yaitu wali dari pada pihak laki-laki bapak ibu dan anak calon mempelai sebanyak tiga orang dan wali dari pada pihak perempuan yaitu sebanyak 3 orang yaitu bapak, ibunya, dan anak para calon pengantin, selanjutnya arti dari pada ikat lidah tersebut adalah apa bila ada pihak lain datang untuk meminang anaknya ini tidak boleh lagi karena telah terikat perjanjian, walaupun yang datang tersebut orangnya lebih cantik lebih kaya atau anak pejabat ini tidak dibenarkan lagi, kecuali terjadi salah satu calon pengantin, pihak perempuan mengingkari perjanjian menolak untuk berumah tangga

atau kawin lari (mencari jodoh yang lain) maka pihak wali dari pada perempuan berkewajiban untuk mengembalikan perjanjian dua kali lipat. Apabila pihak pengantin laki-laki mengingkari maka yang sudah diberi di anggap hangus.²⁹

4. Menginte

Mempersaksikan serta mengesahkan perjanjian wali pihak laki-laki dan perempuan kepada adat kedua belah pihak seperti status perkawinanya.³⁰

Mengenai juga perjanjian lainnya seperti:

1. Biaya perkawinan

Biaya perkawinan dan ini biasanya berasal dari pihak laki-laki sesuai dengan perjanjian diwaktu nginte yan telah disepakati dan dipersaksikan kepada adat kedua belah pihak diwaktu nginte.

²⁹ Hasil wawancara dilakukan dengan Bapak Adun (Kepala Dusun dan Ahli Adat) Desa Tetingi Kabupaten Gayo Lues, tanggal 18 Juni 2020.

³⁰ Hasil wawancara dilakukan dengan Ibu Timah (wakil Urang Tue) Desa Tetingi Kabupaten Gayo Lues, tanggal 10 Juni 2020.

2. Selingkuh

Yang dimaksud dengan selingkuh adalah pakayan lengkap, batil, koro gelih dan termasuk tiron beru yang berasal dari pihak laki laki diberikan kepada pihak perempuan melalui telangke yang diketahui oleh adat kedua belah pihak.

jenis selingkuh 4 macam:

- Pakaian lengkap untuk pengantin perempuan
- Batil bersap serta bebalun
- Koro gelih berupa kambing / biri-biri
- Tiron beru apa yang dimintak pengantin perempuan.³¹

Kegunaan Selingkuh:

Pakaian diberikan kepada pengantin perempuan seperti baju, tudung, kain sarung, subang dan selengkapnya.

Batil bersap / bebalun untuk tempat sirih atau mangas ini juga diberikan kepada pengantin perempuan ini untuk alat

³¹ Hasil wawancara dilakukan dengan Bapak Tgk Sadim (Tgk Imam) Desa Tetingi Kabupaten Gayo Lues, tanggal 6 Juni 2020.

memperkenalkan dirinya kepada pamilinya dengan masyarakat sekitarnya.

Koro gelih adalah seekor kambing atau biri biri dipotong lalu dimasak dan dimakan bersama *jema opat saudere orang tue pegawe pengulu / reje ralik, juelen, sebet* dan *guru* diwaktu malam *bejege*.

permintaan para calon pengantin berupa sesuatu benda, biasanya seperti mas uang dan lain-lain jadi permintaan pengantin ini menurut peraturan harus diketahui oleh adat dan biasanya diserahkan pada waktu nikah dan sebelum naik rempele.

3. Mahar

Mahar adalah sama dengan mas kawin yang berasal dari pihak mempelai laki-laki diberikan kepada wali nikah untuk disampaikan kepada pengantin perempuan sebelum akad nikah, setelah penyerahan mahar baru akad nikah.

4. Uang istiadat

Uang adat menurut lazim dikatakan oleh masyarakat kita uang *pendemunni edet* seperti upah telangke perantara.

5. Unyuk

Unyuk maksudnya adalah berbeda dengan biaya perkawinan, unyuk ini biasanya langsung diberikan kepada wali pihak perempuan untuk biaya hidupnya sehari-hari karena anaknya telah pergi mengikuti suaminya untuk hidup mandiri sedangkan biaya atau *belenye* perkawinan khusus digunakan pada waktu pesta yang telah direncanakan oleh walinya.

Adapun orang yang menjelaskan peraturan adat tersebut antara lain adalah:

- Saudere (Saudara)
- Orang tue (Orang Tua)
- Pegawe (Tgk Imam)
- Pengulunte (Pengulu)

6. Caram

pengesahan nginte atau pengesahan perjanjian kedua belah pihak, setelah sah nginte baru diumumkan atau disaksikan perjanjian wali kedua belah pihak oleh raja atau penghulu.

Bahan Caram:

1. Beras satu gengam

2. Dunkayu sekadarnya Doa Mengambil tawar dun kayu:

- Untuk mengambil jejerun, pelulut, dedingin, air remulih dan teteguh, doanya:

Bismillahirrahmanirrahim. Assalamualikum rumput asalmu jarum jemarum si ara tuyuh ni langit, si ara atas ni bumi, ko male kuangkak ken tawar ni polan. Enti ko cules Enti Ko percume. (yang ada di atas bumi dan yang ada di dibawah langit mau diambil di ambil untuk tawar si polan)³²

- Untuk Mengambil Air, remulih, doanya:

(Bismillahirrahmanirrahim. Assalamualaikum Ko turun ni Tuhen ku denie ini ara tulu perkara. Pertama ken aih minum. Kedue ken aih semiyang. Ketige ken penyuci lahir batin tawar bengi rembege ni polan)

A R - R A N I R Y

³² Hasil wawancara dilakukan dengan Ibu Jemiah (Masyarakat) DesaTetingi Kabupaten Gayo Lues, tanggal 8 Juni 2020.

- Cara Membuat Tawar Dun kayu

Untuk Tawar Dun Kayu, masukkan air mulih, beras padi, repie ke dalam buke dan jejerun, sesampe, pelulut, teteguh, dedingin, bebesi, sesampe diikat serit murip dengan bengkuang dan berdirikan didalam kendi. Untuk taburan campurkan bertih dan beras padi dan masukkan kedalam bebalun.³³

Cara Mengambil Tawar Dun Kayu:

1. Waktunya pagi atau sore hari
2. Diambil oleh wanita, biasanya yang mengambil ibu imam
3. Pilih tawar yang terbaik
4. Kalau pencabutan pertama (jejerun), akar tunggalnya putus, cari yang lain
5. Pengambilan tawar dengan tangan kanan
6. Tawar yang pertama diambil adalah jejerun

³³ Hasil wawancara dilakukan dengan Ibu Sahibah (Pakar Adat) Kampung Tetingi Kabupaten Gayo Lues, tanggal 8 april 2020.

Nginte tersebut diatas diawali dengan kata kata melengkan untuk menyerahkan benda nginte .yang melaksanakan melengkan adalah ulu rintah , yang dimaksud dengan ulu rintah adalah ujung lidah dari pada *jema opat* yang hadir, yang dimaksud dengan melengkan adalah penyerahan yang dibawa dengan kata kata, yang halus terhormat dan tersusun rapi. Seperti:

Assamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh segele puji ku Tuhente Allah SWT. selawat urum salam ku nabite Muhammad Saw.

Reje apun reje di dalam ampun peh kutatangan jejariku si sepuluh kene katate reje, ku kuen ku kiri kuatas ku tuyuh ken tamah batel tembege berisen diri e reje, reje apun reje teringet mien ken katate reje. Reje apun reje di dalam ampun peh kutatangan jejariku si sepuluh kene katate reje, ku kuen ku kiri kuatas ku tuyuh ken tamah batel tembege berisen diri e reje, reje apun reje teringet mien ken katate reje.

Reje risi rese kono kinte ini nge gona ku nginte, oyapeh mu asal usulari entah turun ku munyang, ari muyang turun ku datu, ari datu

meturun ku awan, ari awan renyel ku ama, aria ama baru ku kite. Si nguk kite ceraan , nge mucap ku atu mulabang kupapan.

Reje ari awalni buet si katan , siganil opat sigenap lime genap oyapeh belu sar rilah kuyel sara tengkah, kayu sara leping dan kite tamahan sugi e.

Reje lahir buah hati jantung rasa ni ine oya peh nge ken sinte tagunegn pemulo I turun mani kedue sinte khitan ketiga naik rempele ke opat e kenuri.

Reje kelayu kae bunge gegemen ari paluh ike mas urum kupang ara bene e. Ike layu bunge gegemen ari bur, ike mas urum gre neh berulak.

Reje kin syarat yakin tene kuet, syarat denem tene muninget, aku dan urum ara amat amatan te ,karna tene ege terime kam. kapur kacu bunge lawang, konyel ari uten. Oyapeh nge kite sedien ken tene kuet te.

Oya we nguk kami sawahan, mohon maaf apabila ara salah cerak gre ipas ikemiring, assamualaikum.³⁴

Terjemahannya:

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Safar Kong (Ahli Adat) Desa Tetingi Kabupaten Gayo Lues, tanggal 6 Juni 2020.

Saudara-saudara, laki-laki dan perempuan, orang-orang tua dan anak-anak, termasuk aparaturnya pemerintahan kampung. Ucapan penyerahan pelaksanaan nginte, kami sambut dengan ucapan dengan kata alhamdulillah, tidak ada upacara nginte tanpa pelaksana yang bertanggung jawab.

Dengan persatuan dan kerjasama berdasar keikhlasan dan kesetiaan, semua pekerjaan dapat dilaksanakan, yang tidak ada menjadi ada, yang sulit terasa mudah dan yang berat terasa ringan, yang disampaikan keluarga di sini sudah sesuai dengan adat dan kebiasaan yang berlaku. Kami telah memahaminya dan insya Allah akan berjalan lancar tanpa cacat dan halangan.

Kegiatan apapun dalam proses nginte ini, ada awal dan pula akhirnya, seperti kata orang tua: “bagaimanapun panjangnya tali hanya dua ujungnya, banyak pun perkataan sedikitlah kesimpulan”. Bila kedua ujung tali itu di temukan dan diikat, akan menyatu untuk tidak melepaskan sesuatu.

Sekarang, kami menyerahkan perjanjian, berupa mas, uang, dan kain yang lengkap, karena ini sebuah ikatan perjanjian calon pengantin.

Apabila perjanjian ini ada yang mengingkari dengan salah satu kedua belah pihak, pihak laki-laki mengingkari maka mas yang diberikan dianggap hagus, kalau perempuan mengingkari perjanjian membayar dua kali lipat.

Anakku kedudukanmu tidak lama lagi akan berubah bukan lagi sebagai remaja. Kami akan menikahkan kamu bukan karena benci atau melepaskan tanggung jawab, tetapi untuk melepaskan Sunnah Rasulullah saw. karena Allah mengembangkan makhluknya melalui pasang-pasangannya.

Sebelum ini engkau adalah anak-anak dan sekarang sudah dewasa. Kami telah berusaha menurut kemampuan kami menyiram rohanimu dengan ajaran agama dan mencerdaskan otakmu dengan ilmu pengetahuan. Karena itu engkau telah dapat membedakan antara yang haq dan yang batil.

Hidup ini, harus mempedomani syari'at dan adat agar hidup berdasar iman dan matipun suci. Demikianlah sambutan dan nasehat kami. Kepada Allah saya memohon ampun dan kepada hadirin dan hadirat saya meminta ma'af. Semoga Allah melindungi dan memberi petunjuk kepada kita semua. Amin ya Mujibassa'iliin. Wassalamu'alaikum wabarakatuhi wabarakatuh.

5. Jamu /Ralik

Menjalankan undangan teristimewa atau kepada ralik, yang dimaksud dengan ralik adalah mertua dari pada kaum biak atau orang tua dari istri dan menjamu ini harus ada orang laki-laki minimal dua orang dan dan perempuan minimal dua orang dan sebaliknya lebih dari dua orang.³⁵

Bahan Ralik Seperti :

- Nasi bungkus satu sumpit
- Sayur dua siring
- Kue-kue sekadarnya

³⁵ Hasil wawancara dilakukan dengan Bapak Tgk. Iliyas (Kadus) Desa Tetingi Kabupaten Gayo Lues 5 Juni 2020.

- Batil bersap/mangas diserahkan kepada ralik dengan kata melengkan.³⁶

Permintaan dari pihak mertua kaum bapak sebagai tanda mata seperti misalnya kain shalat, peci, selimut, tongkat setinggi-tingginya seekor kambing atau biri-biri, kemudian apa bila ada permintaan ralik ini terakhir menurut lazim pihak mertua ini akan memberikan tempah.³⁷

Tempah pemberian suatu benda atau boleh apa saja yang diinginkan oleh ralik/ mertua kepada menantu / anaknya.

6. Berguru dan Tegurun

Beguru ialah untuk menyerahkan calon pengantin kepada Reje yaitu kepala desa, selanjutnya kepala desa itulah yang menyerahkannya kepada Tgk Imam supaya Tgk Imam mengajari do'a-do'a selayaknya diketahui dalam berumah tangga nanti.³⁸

³⁶ Isma Tantawi, *Pilar Pilar Kebudayaan Gayo Lues*, (Medan: PT Perdana Publishing, 2015), 31.

³⁷ Hasil wawancara dilakukan dengan Ibu Tika (masyarakat) Desa Kampung Tetingi Kabupaten Gayo Lues 6 Juni 2020.

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah (Masyarakat) Desa Tetingi Kabupaten Gayo Lues, tanggal 7 Juni 2020.

Sekaligus untuk diberi pengajaran tentang kewajiban-kewajiban suami istri dan kewajiban istri terhadap suami, sehingga nantinya dapat mencapai keluarga sakinah, mawaddah, warahmah dalam berumah tangga. Tetapi sebelumnya pihak sukut telah mengundang ibu Tgk. Imam untuk cepat datang guna untuk mengambil bahan tepung tawar seperti:

- a) Satu buah parang kecil
- b) Satu buah buke, yaitu seperti keramik yang dibuat dari tanah daah/tanah liat.
- c) Satu buah ampang, yaitu tikar kecil yang diukir dengan benang yang berwarna warni, serta seseorang gadis untuk mengawani.

Di dalam pencabutan tawar peusejuk itu ibu Tgk Imam memakai doa makrifat dan menggunakan bahan-bahan yang dijadikan peusejuk antara lain yaitu, kerpe jejerun/rumput jejerun, kerpe pepulut/rumput pepulut, kerpe sesampe/rumput sesampe, bebesi, dedingin, pelepah pisang abu.

Sesudah sampai dirumah tawar peusejuk tadi baru dimasukkan ke dalam buke dan buke tadi dimasukkan ke dalam sumpit yang berisikan bertih, adapun arti bertih ialah padi yang sudah di gonseng, dan bertih inilah dimasukkan kedalam sumpit serta dimasukkan tawar peusejuk yang di dalam buke itu ke dalam sumpit tersebut.

Inilah tambahan tawar peusejuk. Inilah yang diserahkan kepada tokoh adat, setelah makan tokoh adat memerintahkan kepada orang tua untuk menjemput yang calon pengantin dibawakan ke tempat beguru. Adapun tata cara penjemputannya harus membawa batil bersap untuk diminta *dari tunungan ni si beru* (pemudi) atau *si bujang* (pemuda). Supaya kawannya membawanya kerumah, Setelah sampai di rumah baru didudukkan di ampang 12 (dua belas).

Adapun ampang dua belas (12)³⁹ itu antara lain:

³⁹ Wawancara dengan Bapak Sidin (Ahli Adat) Desa Tetingi Kabupaten Gayo Lues, tanggal 13 Juni 2020.

No	Ampang	Nama Ampang	Jumlah
1	Ampang Paling Atas	Sede Benang	1 Lembar
2	Ampang Kedua	Sede Rayang	3 Lembar
3	Ampang Tiga	Renet Begang	2 Lembar
4	Ampang Keempat	Kude Belang	3 Lembar
5	Ampang Kelima	Ketopang	2 Lembar
6	Ampang Keenam	Ine Namapang	1 Lembar
	Jumlah Semuanya		12 Lembar

Tabel 4.3 Ampang

Setelah didudukkan di atas ampang 12, ampang tersebut adalah tikar kecil sudah disusun dengan jumlah 12 lembar itulah yang disebut dengan tikar adat maka dilanjutkan dengan tepung tawari dengan oleh beberapa orang minimal 3 (tiga) orang dari saudara perempuannya dan istri tgg Imam dengan denkayu. Yaitu: *Kekerpe teteguh, kerpe pepulut, kerpe sesampe, bebesi dedingin, pelepah pisang abu*. Kemudian dipongoti dengan kata-kata *ejer marah amanat petenah*. Makna *pongot* adalah tangis ratap

(sebuku). Sedangkan *pongot beguru* adalah disampaikan nasehat kepada calon pengantin perempuan dan calon pengantin laki-laki oleh pihak keluarga masing-masing. Sambil meratap (sebuku) diberikan petunjuk bagaimana berkeluarga yang baik, begitu juga inen mayak akan menyampaikan kesedihannya. Biasanya *pongot* disampaikan oleh saudaranya yaitu bibiknya atau neneknya. Kemudian dibacakan do'a untuk calon mempelai agar diberikan keselamatan dan kesehatan, mudah rizki.

Kemudian pada sorenya sebelum datangnya calon mempelai laki-laki (mah bai) maka diadakannya tegurun.

Tegurun ialah calon pengantin diserahkan kepada Tgk. Imam untuk diajar tentang hukum-hukum sebagaimana tersebut di atas penyerahan tegurun alat-alatnya, Beras satu bambu, jarum tujuh, kujit, uang sekadarnya.

Tegurun, isi dalungnya sirih juga. Tambahannya beras satu bambu dan uang seikhlasnya. Tegurun ini diserahkan kepala desa oleh kepada Tgk Imam. Supaya pak imam mengajarkan do'a-do'a yang berkaitan dalam rumah tangga, seperti masalah thaharah

bersucian, dan kewajiban suami istri apabila dia sudah menikah nanti. Walaupun calon mempelai sudah mengetahui hukum dan do'a bersuci, masalah thaharah harus diajarkan oleh tggk sekali lagi.⁴⁰

Setelah tergurun diadakan pongot berguru, disampaikan nasehat kepada calon pengantin lak-laki dan calon pengantin perempuan oleh pihak keluarga masing-masing sambil meratap (sebuku) diberikan petunjuk bagaimana berkeluarga yang baik.

Contoh nasehat dalam bentuk pongot (meratapi) seperti:

- *Kerna nge sawah waktu urum ketike ,
Ume knakni umet urum heme,
Ini perintah ari Tuhente,
Male mupisah anak urum ama ine*
- *Kucakmu nge kul,
Konotmu nge naru,
Nge ara langkah, nge muke petemun,
Ko male turun ari batang ruang,
Nge tenes kahe gergel tete,*

⁴⁰ Hasil wawancara dilakukan dengan Bapak Tggk Imam (Sulaiman) Desa Tetingi Kabupaten Gayo Lues, tanggal 8 juni 2020.

- *Ike italu tir musaut,
Ike ijurah pantas I jamut,
Remalan gelah terdene,
Naik gelah terkite,
Kunul tubuhmu gelah teruang,
Panemi kire ko nantuk nate,*
- *Utusmi kire ko nimang rasa
Gelah pane bes ko nyupui langit,
Si gere mutulen bubung,
Pane ko niti I bumi
Si gere mukalang batak,
Ike remalan enti gerak ,
Ike jamut enti ngikak.⁴¹*

Maknanya, semoga kau baik-baik dengan mertua, keluarga, suami, baik dalam perkataan, pegaulan dan tingkah laku. Jika di panggil menyahut, jalan dengan sopan, semoga kau bisa membawa hati mertuamu, walaupun mereka orang yang susah kamu harus bisa menyesuaikan diri di rumah mertuamu, bicara, jalan, sopan dan jangan membantah.

⁴¹ Hasil wawancara dilakukan dengan Ibuk Tika (Masyarakat) Desa Kampung Tetingi Kabupaten Gayo Lues 6 Juni 2020.

Nasehat ejer marah

Nge mari ijab Kabul kam ronme inen mayak dan aman mayak nge mempunyai tanggung jawab, ike inen mayak tanggung jawab aman mayak ike gere ruh kahe i bidang agama i ejerko ke g ruh bermasyarakat i ejerko, kadang agama e berkekurangan gre te ejerko, I serah ko kutengku atau guru kati luah, enti mudah dewe, sebab-seba dewe ara tulu pertama kurang terah, kedue kurang tetah, ketige alat komonikasi, susah senang urum-urum jeleni, tulu pegangan dalam berkeluarga pertama beragama, kedue, bermasyarakat, ketige bernegara. Beragama kati terarah, bermasyarakat saling tolong menolong, bernegara kati terpimpin.

Arti Nasehat Ejer Marah Diatas:

1. Tanggung jawab bekeluarga
2. Suami mempunyai tanggung jawab terhadap istri, dan istri juga sebaliknya
3. Bahwa dalam desa wajib mengikuti atauran-aturan adat yang telah ditetapkan ketua adat berdasarkan musyawarah
4. Kedua mempelai wajib mengikuti syariat Islam

5. Tentang pergaulan sehari-hari dalam bermasyarakat.⁴²

Dalam adat beguru tidak adanya sanksi atas pelanggaran adat tersebut, karena hanya bersifat anjuran saja. Supaya kedua mempelai memiliki pengetahuan untuk berumah tangga nantinya sehingga tercipta keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

7. Mah Bai

Mengantar calon pengantin laki-laki kepada rumah pengantin perempuan secara bersama-sama dengan saudara, orang tua, tgg imam dan pegulu sebelum akad nikah, sebelum berangkat terlebih dahulu diadakan tepung tawar serta membaca shalawat nabi lalu berangkat bersama-sama, seorang telangke membawa alang-alang sebagai penunjuk jalan.⁴³

Alang-alang sama dengan kata, tujuan kegunaan dari pada telangke adalah kepercayaan *jema opat* yaitu saudara, orang tua,

⁴² Hasil wawancara dilakukan dengan Bapak Bakar (Masyarkat) Desa Tetingi Kabupaten Gayo Lues, tanggal 6 Juni 2020.

⁴³ Hasil wawancara dilakukan dengan Bapak Tgg Syafaruddin (Guru TPA Nurul Hasanah) Desa Tetingi Kabupaten Gayo Lues, tanggal 9 Juni 2020.

tgk imam dan pengulu, dan telangke tersebut biasanya berjalan didepan membawa alang-alang diwaktu naik rempele.

Alang-alang terbuat terdiri dari :

- Tiga batang tebu
- Tiga butir telur ayam
- Tiga buah pinang
- Tiga buah jeruk purut
- Tujuh buah daun pisang.⁴⁴

Batang tebu di ikat rapi supaya jangan terpisah-pisah lalu dipotong pangkal tebu dan ujung tebu dibungkus dengan daun pisang 7 lembar yang telah dilayukan sedangkan telur ayam buah jeruk purut dan pinang diikat berderet lalu digantungkan dibagian ujung tebu.

Kegunaan dari pada Alang-alang telur ayam biasanya digunakan untuk obat para pengantin laki-laki dan pengantin perempuan ketika bulan madu pertama sedangkan jeruk purut

⁴⁴ Hasil wawancara dilakukan dengan Bapak Jul (Masyarakat) Desa Tetingi Kabupaten Gayo Lues, tanggal 9 Juli 2020.

biasanya digunakan untuk sampo pengantin laki-laki khususnya untuk menghilangkan ketombe dari kepala dan bau badan, pinang untuk obat penguat dan ujung tebu digunakan selain dari pada obat, untuk ditanam dikebun atau perkarangan menandakan bahwa inen mayak dan aman mayak telah memulai hidup baru dibidang pertanian sedangkan batang tebu dikupas dan di iris iris untuk dimakan bersama tutur temas maksudnya dimakan bersama dengan orang yang bebas berbicara tentang hal hal keperibadian inen mayak dan aman mayak atau khususnya adalah untuk mengetahui hal-hal keperibadian pengantin laki-laki dan pengantin perempuan.

Kemudian didalam perjalanan ini ada tempat istirahat sementara atau sebelum masuk kedalam rumah pengantin perempuan, juga di rumah persilangan inilah biasanya calon pengantin beserta rombongan ditetapkan. kemudian didalam rumah persilangan ini juga diselesaikan terlebih dahulu mengenai adat istiadat seperti uang untuk perantara, dan lain-lain, yang sesuai dengan kesepakatan wali kedua belah pihak .

Setelah selesai urusan adat istiadat dirumah persilangan tersebut diatas, *tuen sukut*, mempersilakan pengantin beserta rombongan untuk masuk kedalam sarak langsung menuju kerumah pengantin perempuan, *tuen kekelang* berjalan didepan sebagai petunjuk jalan sambil membawa alang alang. sang pengantin diapit oleh dua orang gadis cantik dikiri dan kanan sambil memengang payung dan dan pengantin laki-laki. Setelah sampai didepan pintu rumah, pengantin laki laki disambut oleh:

1. Orang tua
2. Tuen pengulu
3. Anggota *tuen pengulu* satu orang sehingga berjumlah tiga orang semuanya dan dilanjutkan dengan *penyejuk tepung tawar*.

Cara penyambutan *rempele*

Pertama *ume pedih tuen pengulu* beserta anggotanya mempersilakan untuk minum air santan dengan gula. Kedue setelah itu ditarok jujungan beras dan bertih Ketige tawar *denkayu* untuk naik nituah kegunaan tawar dan jujungan telah dijelaskan diatas

tadi dan setelah itu baru dipersilakan masuk dan duduk diatas ampan 7 lapis, rempele / pengantin diserahkan ulu rintah kepada sang raja melalui melengkan seperti:⁴⁵

Assamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh segele puji ku Tuhente Allah SWT. selawat urum salam ku nabite Muhammad Saw.

Reje..., aku sibecerakni ari dow a sempenak perang mupangkal kerje musukut, nge kamul ralik juwelen, wali porak urum wali sejuk, wali kancing, cabang nge murai cabang, ranting munangon ranting, biak gip urum jarak, biak dekat si nguk kite cerahan rempak nge lagu re, susun bilang belo, gere ne ara sitaring.

Reje..., risik urum kono mokotdi nge araye, ari entah turun ku munyang, ari muyang turun ku datu, ari datu meturun ku awan, ari awan renyel ku ama, aria ama baru ku kite. Si nguk kite ceraan , nge mucap ku atu mulabang kupapan.

Reje..., ari awalni buet si katan, siganil opat sigenap lime genap oyapeh belu sar rilah kuyel sara tengkah, kayu sara leping dan kite tamahan sugi e.

⁴⁵ Hasil wawancara dilakukan dengan Bapak Kar (Ahli adat) Desa Tetingi Kabupaten Gayo Lues, tanggal 24 Juli 2020.

*Reje..., lahir buah hati jantung rasa ni ine oya
peh nge ken sinte tagunegn pemulo I turun mani
kedue sinte khitan ketiga naik rempele ke opat e
kenuri.*

*Reje..., wan kemuduk ni lo ni, kin ciconi
manuk kelik ni kalang, ari bullet pakat tirus ni genap
ngele kami denangen alasse, ngele kami cecep
mangase belo sinentun waktue*

*Reje..., berseseren kite ku amal nume nipi
jege, kire gere musiyer, gere muhali, gere mupolok
urum muliki, gere mutungku gere mutingki, gere
bolonen gere museldi. Putihhe gere pucet, itemme
gere mukilet, konotte gere mujingket, naruye gere
mulewas. Si nguk kite perin mampat urum belangi.
Insya Allah buge betami kase akhlak urum budi.*

*Reje..., ken syarat yakin tene kuet, syarat
denem tene muninget, aku dan urum ara amat amatan
te ,karna tene ege terime kam. kapur kacu bunge
lawang, konyel ari uten. Oyapeh nge kite sedien ken
tene kuet te.*

*Reje..., kati semangat, kami jurahan mangas
seger magas kute karna oya tene mulie arikami. Oya
peh reje gre iln genap, kami tatangan jejari sesepuh*

sebelas urum kepala satu, kati mudah rejekite aku urum kam.

Reje..., kite usah mule manat ke aman mayakni urum inen mayak ni, kati enti kase we remalan begerdak, mujurah enti munyintak, becerak enti sergak, boh gelah lagu santan mulimak ibibire, tikel bebunge idelahe. Kami tero ke reje usahkam we ejer marah kae

Oya we nguk kami sawahan, mohon maaf apabile ara salah cerak gre ipas ikemiring, assamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Terjemahan secara bebas:

Saudara-saudara, laki-laki dan perempuan, orang-orang tua dan anak-anak, termasuk aparatur pemerintahan kampung. Ucapan penyerahan pelaksanaan nikah calon mempelai, kami sambut dengan ucapan penerimaan dan nasehat, tidak ada upacara pernikahan tanpa pelaksana yang bertanggung jawab.⁴⁶

Dengan persatuan dan kerjasama berdasar keikhlasan dan kesetiaan, semua pekerjaan dapat dilaksanakan, yang tidak ada

⁴⁶ Hasil wawancara dilakukan dengan Bapak Jul Desa Tetingi Kabupaten Gayo Lues 24 Juli 2020.

menjadi ada, yang sulit terasa mudah dan yang berat terasa ringan. yang disampaikan keluarga di sini, sudah sesuai dengan adat dan kebiasaan yang berlaku. Kami telah memahaminya dan insya Allah akan berjalan lancar tanpa cacat dan halangan.

Kegiatan apapun dalam proses kehidupan di dunia ini, ada awal dan pula akhirnya, seperti kata-kata orang-orang tua: “bagaimanapun panjangnya tali hanya dua ujungnya”. Bila kedua ujung tali itu di temukan dan diikat, akan menyatu untuk tidak melepaskan sesuatu.

Sekarang kami menyampaikan amanah atau nasehat kepada anakku, untuk digunakan sebagai suluh ketika malam dan tongkat waktu berjalan.

Anakku kedudukanmu tidak lama lagi akan berubah bukan lagi sebagai remaja. Kami akan menikahkan kamu bukan karena benci atau melepaskan tanggung jawab, tetapi untuk melepaskan Sunnah Rasulullah SAW., karena Allah mengembangkan makhluknya melalui pasang-pasangannya.

Sebelum ini engkau adalah anak-anak dan sekarang sudah dewasa. Kami telah berusaha menurut kemampuan kami menyiram rohanimu dengan ajaran agama dan mencerdaskan otakmu dengan ilmu pengetahuan. Karena itu engkau telah dapat membedakan antara yang haq dan yang batil.

Hidup ini anakku, harus mempedomani syari'at dan adat agar hidup berdasar iman dan matipun suci.

Kami telah mendengar isi hatimu melalui “sebuku”, itulah irama hidup yang biasa diungkap pada saat mengakhiri status lama menjelang yang baru. Apa yang kami sampaikan ini, akan engkau temui dalam menempuh gelombang kehidupan.

Adat merupakan pagar memelihara agama, kenalilah dirimu agar engkau mengenal Tuhan dan orang lain. Dengan demikian insya Allah, engkau akan memelihara akhlak mulia, berkata-kata manis dan tidak menyinggung perasaan orang. Berbicara, berjalan, duduk, berpakaian dan tingkah laku lainnya semua sesuai dengan nilai dan norma agama dan adat. Jagalah supaya hatimu selalu bersih berdasar iman, jangan mendendam, karena dendam itu enak

sebentar tetapi pahit selama-lamanya. Bersabarlah melaksanakan kebaikan dan menghadapi cobaan, karena sabar pahit sebentar, tetapi manis selama-lamanya.

Wajahmu jangan muram, ketika berhadapan dengan orang tua dan tamu. Orang tua dimuliakan, anak-anak disayangi dan orang yang susah dibantu. Hindarkanlah sifat kasar, serakah, sombong dan yang jelek lainnya, karena itu tidak mau dikenang orang. Hiduplah sederhana, berhemat, tidak kikir dan tidak pula royal, bukan hanya mengenai harta, tetapi hemat berbicara, berjalan dan bertindak.

Empat macam perbuatan kemali yaitu ketika berbicara sambil makan, duduk lebih tinggi dari pada orang tua, memandang yang bukan muhrim dan makan sambil berjalan, jangan lakukan, karena larangan kemali merupakan pusaka yang amat berharga dari nenek moyang kita. Kemali adalah pergaulan bebas mengundang iblis dan setan yang dilarang Allah dan Rasulullah.

Besok insya Allah engkau dua orang akan menjadi satu suami isteri. Kedua pihak orang tua harus kamu pandang sama walaupun pemberian mau tidak mau tidak serupa atau tidak ada.

Kebahagiaan keluarga dan rumah tangga ditentukan oleh kesatuan dan keharmonisan suami isteri, seiya sekata, susah sama ditanggung, senang sama dirasa, berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. Peribahasa berbunyi: “bila hati menyatu: yang pahit terasa manis. Bila hati tidak menyatu, lauk yang enakpun terasa bangkai”. Bila terjadi salah paham, segera mufakat kembali kepada yang benar, saling menghargai pendapat, hindari masalah kecil untuk tidak jadi besar dan ingatlah kebaikan yang lain dan jangan diingat kejelekannya.

Yang paling penting, anakku Jangan tinggalkan shalat pardu lima waktu. Hayati dan amalkan rukun iman dan rukun Islam, karena itulah pegangan pokok kita.

Kami berdo'a kepada Allah untuk keselamatan dan kebahagiaanmu, asal kamu membina keluarga shaleh beriman dan beribadah kepadanya.

Bila engkau melaksanakan nasehat kami ini anakku, insya Allah engkau akan berbahagia. Untuk itu kuatkan semangatmu, pusatkan pikiranmu, bulatkan tekadmu, jernihkan perasaanmu dan luruskan tujuan hidupmu untuk meraih redha Allah. Dengan demikian insya Allah engkau akan selalu sehat, mudah mendapat rezeki dan hidupmu berkah.

Demikianlah sambutan dan nasehat kami. Kepada Allah saya memohon ampun dan kepada hadirin dan hadirat saya meminta ma'af, semoga Allah melindungi dan memberi petunjuk kepada kita semua. Amin ya rabbal'alamin . Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah melengkan selesai, dilanjut ejer marah atau penyampaian yang berkaitan dengan dakwah tertetu mengandung nilai- nilai agama dalam materinya. Imam kampung tokoh adat putue yang menyampaikan ejer marah materi dakwah dalam adat perkawinan ini terutama untuk calon mempalai laki-laki ataupun

mempelai wanita dan juga terlepas dari masyarakat yang hadir.⁴⁷

materi ejer marah antara lain:

1. Nikah adalah ibadah

Karena nikah itu disunnahkan, Bagi orang yang udah ada niat untuk menikah kedua ada uang (sudah mampu untuk menikah). Pernikahan wajib dilakukan jika telah merasa mampu bagi yang belum mampu hendaklah berpuasa

Rasulullah berkata wahai para pemuda barang siapa diantara kalian berkemampuan untuk menikah, maka nikahlah maka menikah karena nikah itu lebih baik menundukkan pandangan dan lebih membentengi farji (kemaluan) dan barang siapa yang tidak mau maka hendaklah ia berpuasa, karena puasa itu dapat membentengi dirinya.

2. Menikahi wanita yang berdasarkan agama

Rasulullah bersabda nikahilah wanita kerana empat perkara, yang pertama, hartanya, maksudnya disini mapan, bayangkan dulu

⁴⁷ Hasil wawancara dilakukan dengan Bapak Tgk safaruddin (Guru TPA Nurul Hasanah) Desa Tetingi Kabupaten Gayo Lues, tanggal 26 Juli 2020.

kemapanan dalam rumah tangga dulu cukup untuk makan cukup berjalan dalam berumah tangga. Anda menjalani pernikahan Allah berjanji akan membatu menjadi kaya, kaya itu bisa menjadi relatif kaya hati lebih penting dibandingkan dengan kaya harta, kaya hati membuat cinta lebih berseni cinta lebih lurus, hati seluas samudra masalah apapun bisa ringan, ada suatu hikayah ada seorang pemuda datang seseorang fakir mengeluh banyak persoalan apa kata Fakir itu iyuk ikut saya kesebuah danau yang airnya luar biasa kemudian tiba-tiba dia mengambil airnya segelas dia taruh garam satu gengam kesitu ketika dicampurkan disuruh minum begitu di minum dia langsung muntah. Kemudian diam dia ambil garamnya dilepar kedanau tadi setelah itu mengambil air bagaimana rasanya segar kata anak muda tadi, artinya kata bijak yang tadi kalau hati seluas danau masalah yang besar apapun menjadi kecil, kalau hati anda sekecil gelas ini garam yang sedikit pun akan menjadi asin rasanya, kalau rumah tanga di iyasi dengan hati yang luas sebesar apapun akan kecil, ada yang menjelaskan kemampuan istri mengelola harta suami yang kedua kata Rasulullah kecantikan

maksudnya kecantikan dari dalam kalau kecantikan luar itu relatif, kalau laki-laki mencari, cari aura kebaikannya tampak memberikan ketenangan kepada anda lihat wajahnya tenang lihat karakternya nyaman, lihat wajah isteri setegah masalah hilang carilah seperti itu. ketiga kata Rasulullah carilah nasabnya latar belakangnya jikalau ingin menikah cari siapa dia apa pendidikan dari mana dia. karena awas jangan menuntut semua orang sama karena setiap orang karakter berbeda istri ada itu benda bapak dengan anda ibunya bukan ibuk anda Karena ibunya beda bapaknya beda pendidikannya beda sekolahnya, anda harus mengerti dia pahami dia dari mana dia sehingga bisa akerap dengan dia disitu anda bisa mengerti ketika menemukan kekurangannya makanya orang yang sudah berumah tangga paham kurang pasangannya dia tidak mengali kekurangannya pasangannya. keempat kata Rasulullah pilih karena agamanya bagus, pilih yang keempat ketiga akan mengikuti anda jadi orang beruntung jikalau ada mencari pasangan pastikan agamanya bagus.

3. Nikahilah perempuan yang subur dan penyanyang

Rasullullah bersabda nikahilah perempuan yang subur dan penyanyang sebab dengan jumlahmu yang baik aku akan berbangga dihadapan para nabi pada hari kiamat (riwayat Ahmad Hadis sahih menurut Ibnu Hibban).

Rasullullah mendo'akan seseorang yang menikah agar selalu diberi keberkahan dan kebaikan. Rasulluuh bersabda semoga Allah memberkahimu dan menetapkan berkah atasmu, serta (mengumpulkan engkau berdua dalam kebaikan (Riwayat Ahmad imam empat. Hadis sahih menurut Tirmidzi, Ibnu khuzaimah dan Ibnu Hibba).

4. Menikah menyempurnakan separuh agama

Barang siapa yang diberi karunia Allah seorang isteri yang salehah, berarti Allah menolongnya untuk menyempurnakan setengah agama. Karena itu bertaqwalah kepada Allah setengah sisanya taqwa disini ialah merendahkan diri kepada Allah, merasa cukup yang diberikan Allah kepada kita, taqwa meninggalkan yang haram dan syubhad, taqwa adalah merasa yakin terhadap yang kita kerjakan maka oleh karena itu dekatkan diri kepada Allah.

5. Perubahan status

Perubahan status ini merupakan perubahan segala-galanya maka ke depannya harus lebih baik. bila selama ini sering tingal shalatnya maka dari sini kedepan jangan lagi tinggalkan shalat, selama ini akhlak belum baik maka diperbaiki kelebihan baik misalnya kalau berbicara dengan seseorang harus lebut, jangan bicara menjingung perasaan orang lain, hargai pendapat orang lain, agar pendapat kita di hargai, kalau ada masalah dalam rumah tangga diselesaikan dengan baik, mintak solusi sama kedua orang tua biar ada solusinya misalnya Masalah ekonomi biar kedepannya lebih baik apa yang perlu dikerjakan.

Dalam sebuah perkawinan akan selalu ada perbedaan harta, harta suatu yang dicari kerana berusaha itu wajib mendapatkannya harus, Allah memberikan kepada kita harta banyak dan sedikit maka harus bersyukur yang udah diberikan Allah misalnya rumah walaupun gak besar maka kita tetap mendekatkan diri kepada Allah, cara kita bersyukur melihat kebawah jangan lihat keatas.

Dunia ini panggung sandiwara maka gali potensi kedepannya, manfaatkan peluang yang ada adapi tantangan dan rintangan sekuat tenaga didunia ini cari bekal untuk akhirat dan cari bekal untuk dunia.

G. Nilai-Niai Agama Tradisi Melengkan Dalam Perkawinan Masyarakat Desa Tetingi

Pada masyarakat Gayo terkhusus didesa Tetingi adat dirancanag oleh tertua-tertua terdahulu meraka merancang adat sesuai dengan agama (syar'iat) dalam hal itu adat Gayo sesuai dengan syari'at islam, dan adat juga dirancang sesuai dengan kemaslahatan kelompok masyarat pada waktu itu tetapi tidak keluar dari konteks syari'at seperti:

a. Nilai Aqidah

Perkawinan merupakan suatu ikatan yang sakral setelah aqidah dan keimanan. Kesamaan aqidah dalam berumah tangga sangat penting, agar tujuan suami istri dalam perkawinan bisa tercapai dan mempersatukan untuk mendapat faedah serta

sempurna menjadi keluarga yang ideal dari perkawinan tersebut. Dalam adat Gayo untuk mengetahui atau menyelidiki calon suami ataupun istri biasa disebut dengan *bersibetehen*.

Proses ta'aruf (*bersibetihen*) dilakukan seseorang untuk mencari jodoh yang hendak melakukan perkawinan harus melalui tahapan adat. Dalam Islam *bersibetehen* dikenal dengan kata ta'aruf yang berarti saling berkenalan⁴⁸ bukan sekedar mengetahui nama dan keluarga, tapi saling mengetahui prinsip, pola dan tujuan hidup mereka ketika berkeluarga. Tidak hanya itu, tetapi untuk mengetahui keturunannya, akhlaknya, agamanya, semua itu sangat menentukan keserasian, keharmonisan, dan kebahagiaan dalam berumah tangga.⁴⁹

Bahkan dalam Islam juga dianjurkan untuk meneliti terlebih dahulu calon istri seperti hadist berikut yang artinya: Dinikahi perempuan karena empat hal: karena hartanya karena

⁴⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Almunawir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 920.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Amiruddin (Masyarakat) Desa Tetingi Kabupaten Gayo lues, tanggal 25 Juni 2020.

keturunannya, karena kecantikannya, karena agamanya. Pilihlah perempuan yang beragama, niscaya kedua tanganmu penuh debu (rezeki). (HR. Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah).⁵⁰

Dari uraian di atas jelas bahwa dalam Islam menganjurkan perkawinan yang ideal, untuk memulai membina rumah tangga atau mencari jodoh hendak melakukan perkawinan maka dari pihak laki-laki maupun perempuan harus meneliti terlebih dahulu aqidah dari seseorang tersebut. Aqidah dalam Islam merupakan hakekat yang meresap kedalam hati dan akal. Aqidah ialah iman atau kepercayaan, sumbernya yang asasi ialah al-Qur'an dan Hadits Rasulullah.⁵¹ merupakan pedoman dan pegangan yang terbaik bagi manusia dalam mengarungi kehidupan, iman menjadi sumber pendidikan paling luhur, mendidik akhlak.

b. Nilai Ibadah

Islam mensyariatkan perkawinan untuk membentuk keluarga sebagai sarana meraih kebahagiaan hidup. Islam juga

⁵⁰ Al-bukhari, *shahih Bukhari*, (Darussalam, Riyad,1999),910.

⁵¹ Ibrahim, *Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Gayo*, (Banda Aceh: Al-Mumtaz Institute, 2013), 116.

mengajarkan perkawinan merupakan suatu peristiwa yang patut disambut dengan rasa syukur dan gembira. Islam telah memberikan konsep yang jelas tentang tatacara ataupun proses sebuah perkawinan yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih.

Pada adat perkawinan masyarakat Gayo terkandung nilai-nilai syari'at nilai-nilai di sini adalah nilai-nilai agama yang pernah dilakukan oleh Nabi SAW, sahabat Nabi, dan ulama. Antara lain adalah adat melamar atau dalam bahasa Arabnya disebut dengan *khitbah*. Seseorang yang telah berketetapan hati untuk menikahi seseorang wanita, hendaknya meminang wanita tersebut kepada walinya. Apabila seseorang lelaki telah mengetahui wanita yang hendak dipinangnya telah terlebih dahulu dipinang oleh lelaki lain dan pinangan itu diterima, maka haram baginya meminang wanita tersebut karena Rasulullah SAW pernah bersabda yang artinya sebagai berikut: “Tidak boleh seseorang meminang wanita yang sudah dipinang oleh saudaranya hingga saudaranya itu menikahi

siwanita atau meninggalkannya (membatalkan pinangan)”. (HR. Al-Bukhari no. 5142).

Maka dalam adat masyarakat Gayo ketika seorang wali laki-laki datang ke rumah keluarga perempuan untuk *munginte* (melamar) maka mereka memberi sebuah benda yang disebut dengan *penampong kuyu*⁵² (menghambat angin) berupa benda perlengkapan sirih sebagai tanda bahwa sudah ada yang meminang, agar tidak menerima lamaran orang lain selama terjadinya penampong kuyu. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi di atas.

Setelah seorang laki-laki menemukan calon istri yang dipilih berlandaskan nilai-nilai Islam, dan keluarga dari perempuan setuju dengan calon suami dari anak perempuannya maka dari kedua belah pihak keluarga menentukan atau bermusyawarah untuk membicarakan mahar. Sebagaimana dalam adat Gayo mahar disebut dengan *teniron* (permintaan), ada dua bentuk mahar dalam adat perkawinan Gayo, yaitu: 1. *Subang* (harta berupa benda yang

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman Desa Tetingi kabupaten Gayo Lues, tanggal 26 Juni 2020.

tidak bergerak) baik berupa sawah, kebun, kerbau, semua itu menjadi milik istri. 2. *Teniron* berupa uang, perlengkapan dapur, perlengkapan kamar, dan mesin jahit untuk menunjang biaya keluarga. Sedangkan mahar pada umumnya berupa emas puluhan gram (sekarang mas sebanyak 10 sampai 30 gram emas), tapi sebaik-baik wanita tidak meningikan mahar⁵³. Dalil disyariatkannya mahar sebagaimana dalam firman Allah surat Annisa ayat 4 yang artinya:

“Berikanlah mas kawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari mas kawin itu dengan senang hati, maka ambillah pemberian itu.

Mahar yang merupakan syarat sah nikah supaya suami istri halal berhubungan berdasarkan syari'at, sedangkan *teniron* sarat kesepakatan terjadinya perkawinan menurut adat Gayo. Bila fungsi *teniron* dikaitkan dengan fungsi adat untuk menunjaang syari'at,

⁵³ Hasil wawancara dilakukan dengan Bapak Sultan (Masyarakat) Desa Tetingi Kabupaten Gayo lues, tanggal 26 Juni 2020.

maka norma *teniron* mengatur tanggung jawab suami terhadap kebutuhan hidup istrinya sekaligus merupakan jaminan bagi istri kalau terjadi sesuatu yang tidak diinginkan (cerai). Adapun mahar diserahkan ketika sebelum akad nikah dilakukan, sedangkan *teniron* diserahkan pada proses upacara *mujule emas* untuk memastikan jadi atau tidaknya perkawinan.

Sahnya perkawinan pada masyarakat Gayo sesuai dengan anjuran syari'at Islam (murni) tanpa adanya adat tradisi Gayo mulai dari akad sampai selesainya akad nikah. Adapun adat yang terjadi dalam *munyawah ukum* (akad) yaitu penyerahan *rempele* (menyerahkan calon pengantin laki-laki) oleh *Sarap Opat* kepada *Sarak Opat* pihak perempuan dengan menggunakan bahasa melengkan (pidato adat) Nilai-nilai ibadah pada proses *munyawah ukum* (akad) sebagaimana yang disyari'atkan oleh Islam yaitu ada rukun dan syarat nikah.⁵⁴

⁵⁴. Hasil wawancara dilakukan dengan Tgk. Iliyas (Kadus) Desa Tetingi Kabupaten Gayo Lues, tanggal 26 Juni 2020.

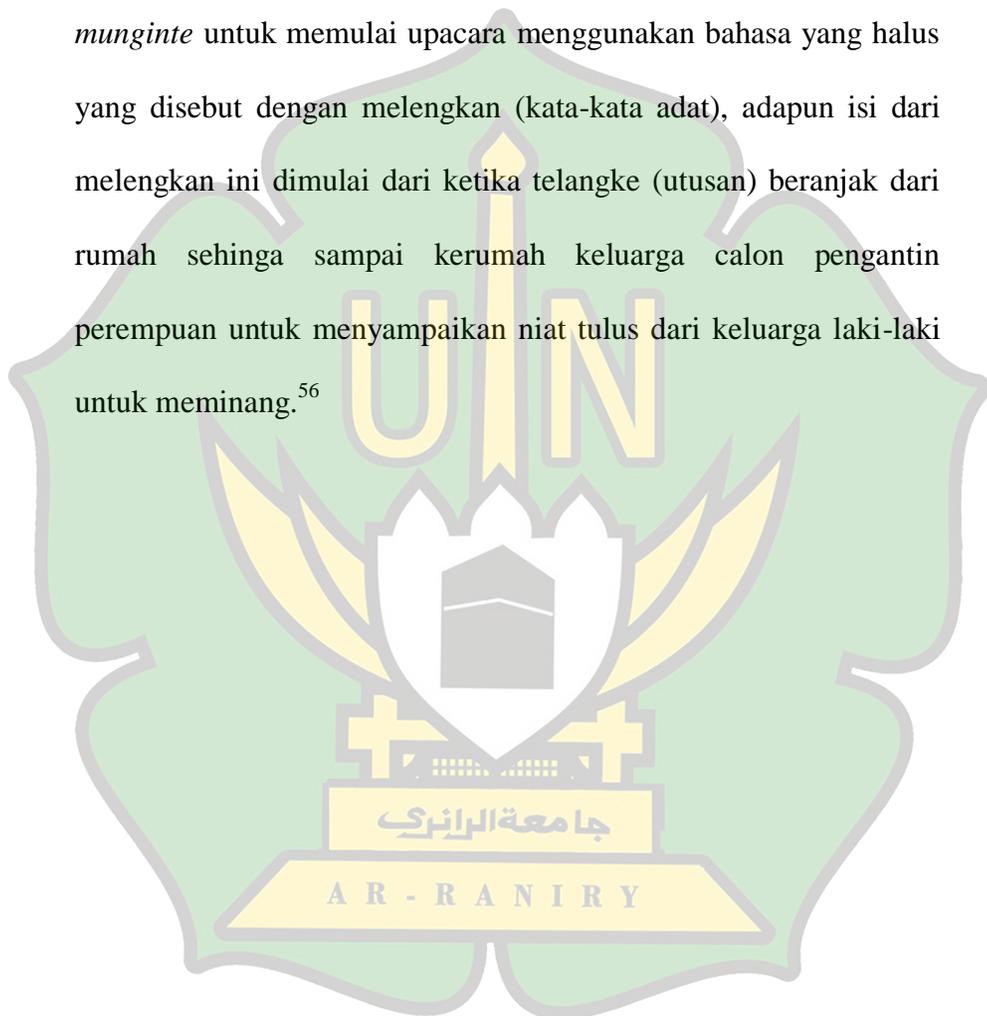
c. Nilai Akhlak

Adat Gayo sangat mementingkan *akhlak karimah* (akhlak mulia). Prinsip tersebut diungkap dengan kata-kata adat “*batang ni ilmu akal*” yang artinya pokok ilmu adalah akal, Maksud dari pepatah tersebut adalah kalau seseorang tidak berilmu akalnya tidak cerdas dan tidak dapat melaksanakan amal shaleh.⁵⁵

Dari pepatah tersebut sudah jelas kita lihat bahwa orang Gayo sangat menekan akhlak dalam segala aspek kehidupan terutama menyangkut upacara adat. Mereka melaksanakan adat dengan benar serta menjunjung tata susila yang tinggi, karena mereka menganggap bahwa akhlak bukanlah sekedar perilaku manusia yang bersifat bawaan lahir, tetapi merupakan salah satu dimensi kehidupan seorang muslim yang mencakup aqidah, ibadah dan syari’at yang diajarkan Allah melalui perantara Nabi. Seperti sabda nabi yang diriwayatkan oleh Bazzar yang Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”

⁵⁵ Mahmud Ibrahim dan Hakim Aman Pinan. “*syari’at dan adat isiadat*”, (Takegon: Yayasan Maqamah Mahmuda, 2010), 81.

Dalam upacara adat perkawinan masyarakat Gayo terdapat nilai-nilai etika (akhlak) yang tinggi. Ketika pada saat proses *munginte* untuk memulai upacara menggunakan bahasa yang halus yang disebut dengan melengkan (kata-kata adat), adapun isi dari melengkan ini dimulai dari ketika telangke (utusan) beranjak dari rumah seHINGA sampai kerumah keluarga calon pengantin perempuan untuk menyampaikan niat tulus dari keluarga laki-laki untuk meminang.⁵⁶



⁵⁶ Hasil wawancara dilakukan dengan Bapak Ali Akbar (Masyarakat) Desa Tetengi Kabupaten Gayo Lues, tanggal 27 Juni 2020.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan berbagai rangkaian penelitian baik secara observasi, wawancara langsung, dan telaah buku-buku serta karya ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian mengenai, Agama dan adat kajian terhadap nilai-nilai agama dalam tradisi melengkan perkawinan masyarakat Gayo lues. Maka dapat diperoleh kesimpulan dari penulisan karya ilmiah ini sebagai berikut:

1. Melihat praktik melengkan dalam perkawinan masih bertahan pada masyarakat Gayo Lues. yang pertama risi adalah wali dari pada pihak laki-laki atau perempuan telah merencanakan untuk menikahkan anaknya, karena dianggap telah sampai umur/dewasa dan telah wajar untuk berumah tangga yang kedua pihak wali dari pada laki-laki mendatangi pihak wali dari perempuan untuk meminang anaknya. Bahan meminang yang harus dibawa ada lima macam yaitu pulut, due kali, bibit

jagung, bibit padi dan kacang batil bersap, beserta isinya. yang ketiga kono kinte setelah lamaran diterima dengan kedua belah pihak mengikat perjanjian wali dari pihak laki-laki dan perempuan membuat satu perjanjian yang diberi nama ikat lidah tujuan dari pada ikat lidah adalah telah terikat perjanjian. keempat menginte mempersaksikan serta mengesahkan perjanjian wali pihak laki-laki dan perempuan kepada adat kedua belah pihak seperti status perkawinanya. kelima jamu/ralik menjalankan undangan teristimewa atau kepada ralik, yang dimaksud dengan ralik adalah mertua dari pada kaum biak atau orang tua dari istri dan menjamu ini harus ada orang laki-laki minimal dua orang dan perempuan minimal dua orang dan sebaliknya lebih dari dua orang keenam berguru dan tegurun. Beguru ialah untuk menyerahkan calon pengantin kepada reje yaitu kepala desa, selanjutnya kepala desa itulah yang menyerahkannya kepada Tgk Imam supaya Tgk Imam mengajari do'a-do'a selayaknya diketahui dalam berumah tangga nanti. Ketujuh mah bai mengantar calon

pengantin laki-laki kepada rumah pengantin perempuan secara bersama-sama dengan saudara, orang tua, tgg imam dan pegulu sebelum akad nikah, sebelum berangkat terlebih dahulu diadakan tepung tawar serta membaca shalawat nabi lalu berangkat bersama-sama, seorang telangke membawa alang-alang sebagai penunjuk jalan.

2. Nilai-niai agama tradisi melengkan dalam perkawinan masyarakat desa Tetingi yang pertama nilai aqidah perkawinan merupakan suatu ikatan yang sakral setelah aqidah dan keimanan. Kesamaan aqidah dalam berumah tangga sangat penting, agar tujuan suami istri dalam perkawinan bisa tercapai dan mempersatukan untuk mendapat faedah serta sempurna menjadi keluarga yang ideal dari perkawinan tersebut. Dalam adat Gayo untuk mengetahui atau menyelidiki calon suami ataupun istri biasa disebut dengan *bersibetehen* kedua nilai ibadah islam Menyari'atkan perkawinan untuk membentuk keluarga sebagai sarana meraih kebahagiaan hidup. Islam juga mengajarkan perkawinan merupakan suatu peristiwa yang patut

disambut dengan rasa syukur dan gembira. Islam telah memberikan konsep yang jelas tentang tatacara ataupun proses sebuah perkawinan yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih. Ketiga nilai akhlak adat Gayo sangat mementingkan *akhlak karimah* (akhlak mulia). Prinsip tersebut diungkap dengan kata-kata adat “*batang ni ilmu akal*” yang artinya pokok ilmu adalah akal maksud dari pepatah tersebut adalah kalau seseorang tidak berilmu akalnya tidak cerdas dan tidak dapat melaksanakan amal shaleh.

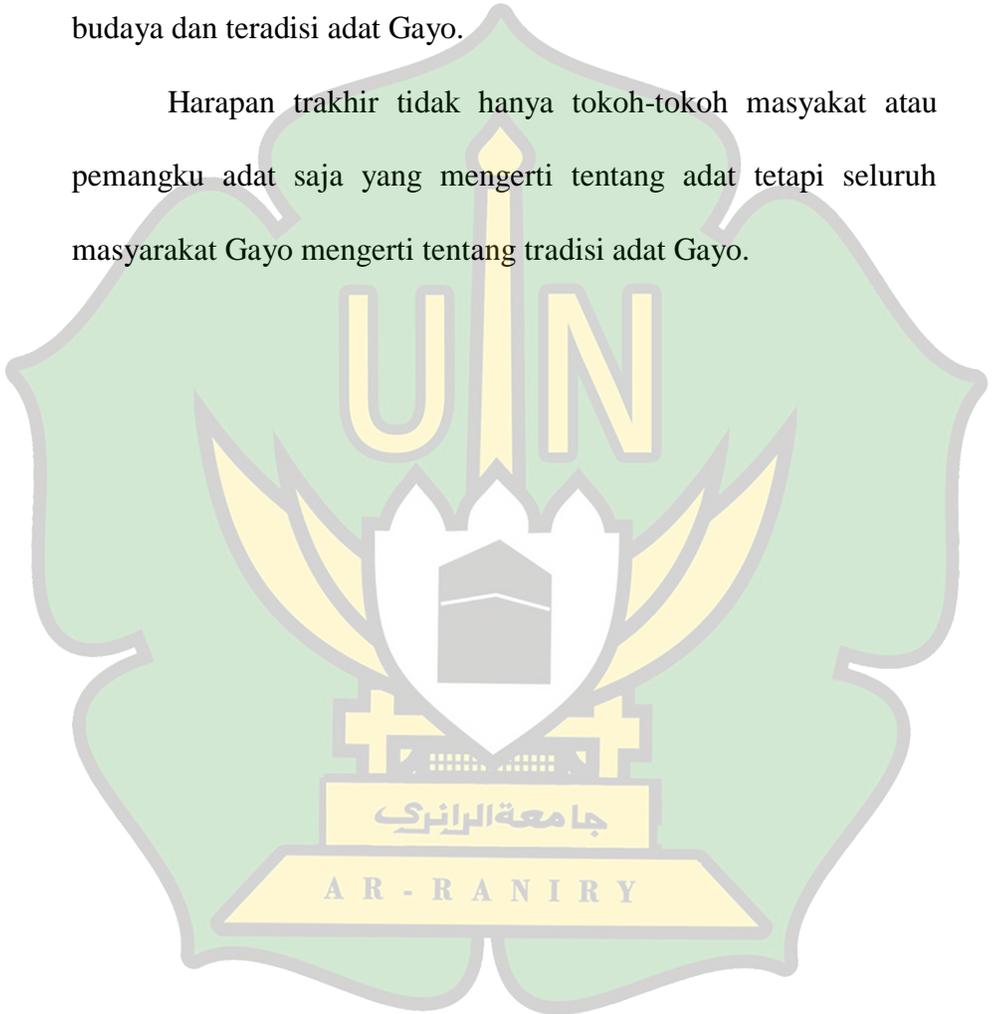
B. Saran

Kepada masyarakat Gayo khususnya secara keseluruhan agar senang tiasa menjaga melestarikan budaya terhadap generasi generasi masa depan terkait adat melengkan dalam tradisi perkawinan yang harus dijaga ke absahanya.

Bagi pemerintah kabupaten Gayo Lues agar menggali lebih dalam lagi tentang proses adat melengkan dalam tradisi perkawinan yang mana dalam proses upacara melengkan memiliki banyak

pendidikan yang dapat disampaikan kepada masyarakat luas, jadi diharapkan agar pemerintah lebih memperhatikan kembali tentang budaya dan teradisi adat Gayo.

Harapan trakhir tidak hanya tokoh-tokoh masyakat atau pemangku adat saja yang mengerti tentang adat tetapi seluruh masyarakat Gayo mengerti tentang tradisi adat Gayo.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawwir. *“Almunawir Kamus Arab-Indonesia”*.
Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- A.Sy Coubat. *“Adat Perkawinan Gayo Kerje Beraturen”*. Jakarta:
Balai Pustaka, 1984.
- Anas Sudjiono. *“Pengantar Evaluasi Pendidikan”*. Yogyakarta:
Jakarta Rajawali Perss, 2014.
- Aris Munandar. *“Pohon Impian Masyarakat Hukum Adat”*.
Ponorogo: uwais inspirasi indonesia, 2019.
- AR. Latief. *“Pelangi Kehidupan Gayo dan Alas”*. Bandung: Kurnia
Bupa Bandung, 1995.
- Agus Budi Wibowo. *“Tradisi Makan Dan Minum Pada
Masyarakat Petani Gayo”*: Banda Aceh: BPSNT. 2007.
- Ahmad Warson Munawwir. *“Almunawir Kamus Arab-Indonesia”*.
Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Ahamad Rofiq. *“Hukum Islam Di Indonesia”*, cet ke2. Jakarta PT
raja grafindo persada, 1997.

Agus Riyadi. "*Bimbingan Konsling Perkawinan*". Yogyakarta:

Ombak, 2013.

Badruzzam Ismail. "*Romatika Warna Warni Adat Perkawinan*

Etnis Etnis Aceh". Banda Aceh: Majelis Adat Aceh

Provinsi Aceh, 2012.

Eka Putra. "*Adat Dan Syara' Dalam Jurnal Syari'ah Dan Ekonomi*

Islam Stain Kerinci Nomor 2", 2015.

Faiz Zainuddin. "*Konsep Islam Tentang Adat*". Jurnal Fakultas

Syariah IAI Ibrahimy Situbondo, 2015.

Gede A.B wiranata. "*Hukum Adat Indonesia*". Bandung: PT. Citra

Aditya Bakti, 2005.

Ghaib Hendropuspito. "*Sosilogi Agama*". Yogyakarta: Anisius,

1983.

Isma Tantawi, Buniyamin. "*Pilar-Pilar Kebudayaan Gayo Lues*".

Medan: PT. Perdana Publishing, 2015.

Imam Gunawan. "*Metode Penelitian Kualitatif*". Jakarta: Teori

Dan Praktik, 2013.

- Ibrahim. *“Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Gayo”*. Banda Aceh: Al-Mumtaz Institute, 2013.
- Koenjaningrat. *“Pengantar Ilmu Antropologi”* jakarta: Renika Cipta, 2009.
- Lex j Moleong. *“Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”*. Bandung: Remaja Rosdak karya, 2007.
- Mahmud Ibrahim dan Hakim Aman Pinan. *“syari’at dan Adat Isiadat”*. Takegon: Yayasan Maqamah Mahmuda, 2010.
- Munir Fuady. *“Konsep Hukum Perdata.”*Jakarata Pt raja granfido persada, 2014.
- Muhammad Najir. *“Metode Penelitian”* Jakarta: Ghilia Indonesia,1985.
- Sri hayati, soelistyowati. *“Buku Ajar Hukum Adat”*. Jakarta: PT. Kencana, 2018.
- Syukri. *“Sarak Opat Sistem Pemerintahan Tanah Gayo dan Relevansinya Terhadap Pelaksanaan Otonomi Daerah”*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2009.

Radiansyah. *“Sosilogi Pendidikan Agama”*. Yogyakarta: Penerbit,

IAIN Antasari Press,2015.

Suharsimi, Arikunto. *“Manajemen Penelitian”*. Jakarta: Rhenika

Cipta, 1993.

Sugiyono. *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*

Kualitatif”. Bandung: Alfabeta, 2014.

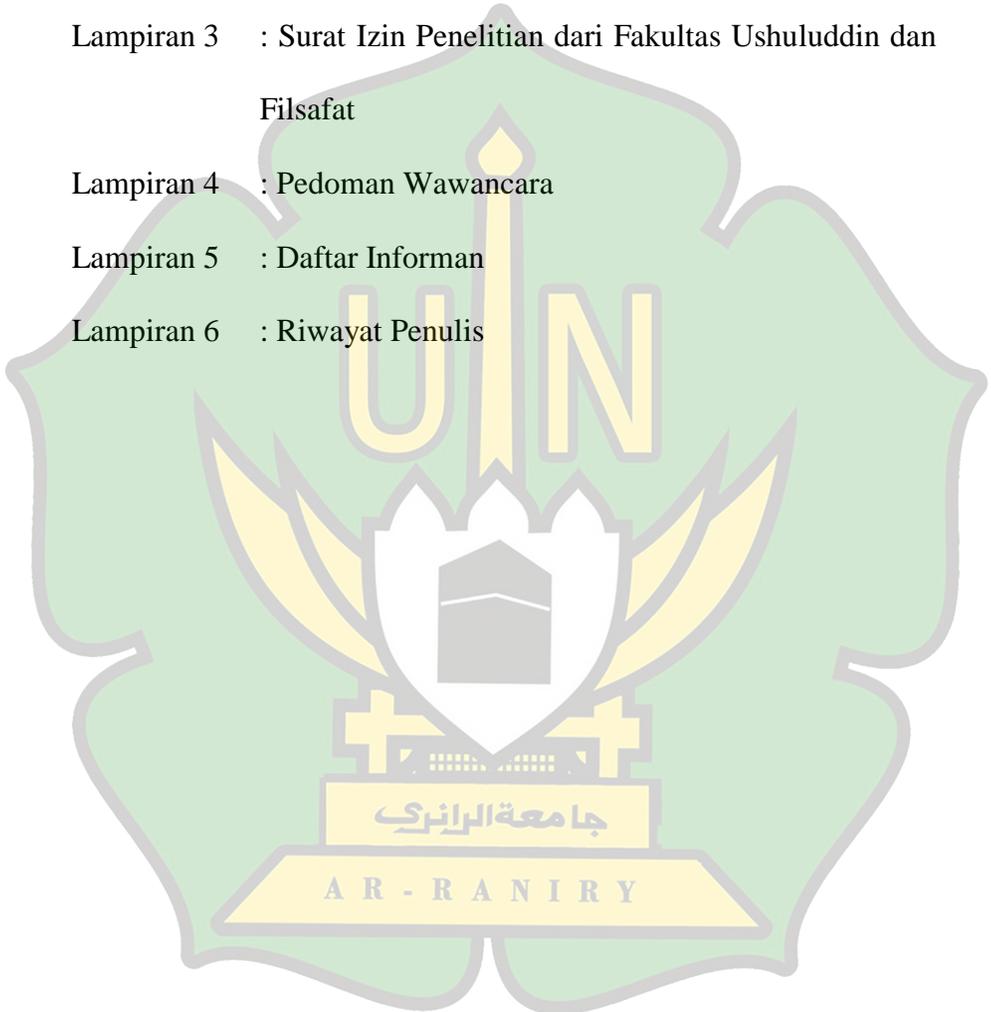
Sayuti Thalib, *“Hukum Kekeluargaan Indonesia”*. Jakart: Yayasan

Penerbit Universitas Indonesia, 1986.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi
- Lampiran 2 : SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ushuluddin dan
Filsafat
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Daftar Informan
- Lampiran 6 : Riwayat Penulis



DOKUMENTASI



Melengkan berguru dan tegurun



Akad nikah



Persiapan waktu berguru

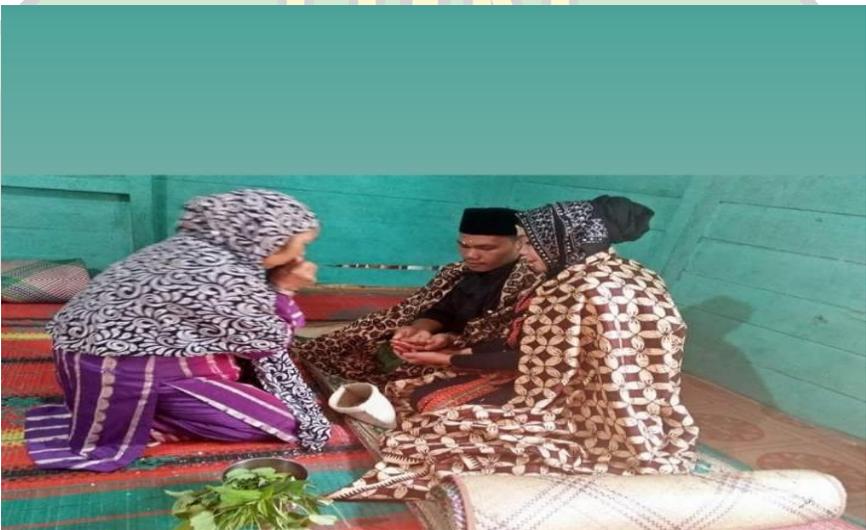


Peusejuk sebelum berangkat mah bai

A R - R A N I R Y



Peusejuk sebelum masuk kerumah pengatin perempuan



Peusejuk setelah akad nikah



Foto bersama narasumber



Foto bersama narasumber



Foto bersama narasumber



Foto bersama narasumber



1. Dun kayu bahan peusejuk
bahan *mah bai*



3. Alang-alang untuk



2. Batil bersap
menginte



4. Biji jagung syarat



5. Due kali syarat menginte



7. Pulut syarat menginte



6. Kerenem ketumu syarat menginte



8. Biji kacang buncis syarat menginte

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui praktik melengkan dalam perkawinan pada masyarakat Gayo Lues.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai agama pada tradisi melengkan dalam perkawinan masyarakat Gayo Lues.

B. Pertanyaan untuk wawancara:

1. Bagaimana proses melengkan nginte
2. Bagaimana proses jamu/ ralik
3. Apa saja bahan yang perlu disiapkan waktu nginte
4. Aktivitas apa yang dilakukan waktu berguru
5. Doa doa apa saja yang di pelajari waktu tegurun
6. Berapa orang yang melakukan seni melengkan
7. Kenapa adat melengkan masih dipertaankan
8. Apa saja nilai-nilai agama dalam tradisi melengkan
9. Apa yang disampaikan dalam ejer marah
10. Apa saja kegunaan Alang-alang
11. Apa kegunaan denkayu
12. Kegiatan apa saja dilakukan peusejuk /tepung tawar

DAFTAR INFORMAN

NAMA	PROFESI
1. Tgk. Sulaiman	Imam Desa Tetingi
2. Tgk. Sadim	Tgk Imam
3. Tgk. syafarudin	Guru TPA Nurul Asanah
4. Tgk. Iliyas	Kadus desa Tetingi
5. Kar	Ahli Adat
6. Adun	Ahli adat
7. Marhaban	Kaur Pemerintah Desa Tetingi
8. Ali Akbar	Masyarakat
9. Timah	Wakil Urang Tue (BPK)
10. Jemiah	Masyarakat
11. Sahibah	Pakar adat
12. Safar kong	Ahli adat
13. Tika	Masyarakat
14. Abdullah	Masyarakat
15. Sidin	Ahli adat
16. Bakar	Masyarakat
17. Jul	Masyakat

18. Amiruddin	Masyarakat
---------------	------------

